

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, BATASAN
WAKTU AUDIT, DAN PENERAPAN ETIKA PROFESI
AKUNTAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**IRENE MARETA CHRISTIANTI
8335097714**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

***THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, AUDIT
TIMELINESS, AND IMPLEMENTATION ETHICS OF
ACCOUNTANT PROFESSION TO AUDIT QUALITY***

**IRENE MARETA CHRISTIANTI
8335097714**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

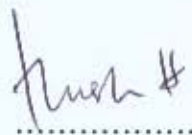

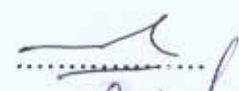
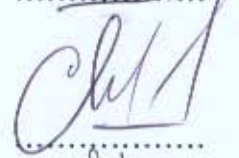

***STUDY PROGRAM BACHELOR DEGREE OF ACCOUNTING
DEPARTMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013***

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		01 Juli 2013
2. <u>Unggul Purwohedhi, SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Sekretaris		28 Juni 2013
3. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Penguji Ahli		01 Juli 2013
4. <u>Choirul Anwar SE, Akt, MBA, MAFIS</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing I		03 Juli 2013
5. <u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing II		08 Juli 2013

Tanggal Lulus 25 Juni 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 01 Juli 2013

Yang membuat pernyataan



Irene Mareta Christianti

No.Reg. 8335097714

ABSTRAK

Irene Mareta Christianti, 2013 ; Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, dan Penerapan Etika Profesi Akuntan Terhadap Kualitas Audit.

Pembimbing: (I) Choirul Anwar, SE, Akt, MBA, MAFIS, CPA.; (II) Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini sebagian besar adalah auditor senior dan auditor junior pada KAP di Jakarta Timur dan Selatan,. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik penarikan *convenience sampling*. Dari 86 kuesioner yang disebar menggunakan angket/kuesioner, sebanyak 45 kuesioner yang dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian ini yaitu analisis regresi linier berganda, *t-test*, *F-test*, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan skeptisisme, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan batasan waktu dan penerapan etika profesi akuntan terhadap tim audit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini memberikan sumbangan terhadap variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 27.8% sedangkan sisanya 72.2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata Kunci: Skeptisisme, Batasan Waktu Audit, Penerapan Etika Profesi Akuntan, dan Kualitas Audit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, dan Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Keberhasilan menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Mas Redy, Kevin, Yosua, Mba Min, Mbah Uti yang telah memberikan dukungan doa, moril, maupun materil.
2. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak Choirul Anwar, SE, Akt, MBA, MAFIS, CPA dan Bapak Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen FE UNJ dan teman-teman AK NR 2009 (Intan, Tami, Baiti, Vivi, Theodora, Poppy, dll) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Sahabat penulis (Gloria, Agnes, Riris, Bona), Adik-adik rohani penulis (Eris, Pasca, Lia, Septi, Ruth, Esther, Magda), serta teman-teman Persekutuan Mahasiswa Kristen UNJ terkhusus Agnes, Nobel, Adverina, dan Alvera yang telah memberi perhatian dan doa kepada penulis selama proses pengerjaan ini.
8. Christiandi Cahyo Sentono dan keluarga sebagai orang-orang yang dikasihi penulis. Terima kasih untuk doa, kasih, dan perhatiannya.
9. Seluruh auditor yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini (Kak Pina, Kak Levina, Kak Patty, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu). Kiranya Tuhan selalu memberkati dan menyertai kalian.
10. Keluarga Besar Alm. Mustoko Azhar dan Soetarno yang telah memberikan banyak dukungan, baik doa, moril, maupun materil. Tuhan senantiasa menyertai keluarga besar kita. Teruslah menjadi berkat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2013

Irene Mareta Christianti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1. Skeptisisme Profesional	10
2.1.2. Batasan Waktu Audit	16
2.1.3. Etika Profesi Akuntan.....	18
2.1.4. Kualitas Audit.....	26
2.2. <i>Review</i> Penelitian Relevan	34
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Hipotesis	37
 BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	38
3.2. Metode Penelitian	38
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
3.3.1. Variabel Dependen.....	39
3.3.1.1. Kualitas Audit.....	39
3.3.2. Variabel Independen	40
3.3.2.1. Skeptisisme Profesional.....	41
3.3.2.2. Batasan Waktu Audit.....	42
3.3.2.3. Penerapan Etika Profesi Akuntan.....	42
3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel	45
3.5. Metode Pengumpulan Data	47
3.6. Metode Analisis.....	48

3.6.1. Statistik Deskriptif.....	48
3.6.2. Pengujian Kualitas Data.....	48
3.6.2.1. Uji Validitas	48
3.6.2.2. Uji Reliabilitas	49
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3.1. Uji Normalitas	50
3.6.3.2. Uji Multikolinearitas.....	51
3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas	51
3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.6.5. Pegujian Hipotesis.....	52
3.6.5.1. Uji t	53
3.6.5.2. Uji F	54
3.6.5.3. Koefisien Determinasi (R_2).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/ Observasi	55
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
4.2.1. Pengujian Penelitian	59
4.2.1.1. Uji Validitas	60
4.2.1.2. Uji Reliabilitas	62
4.2.1.3. Statistik Deskriptif	63
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.2.2.1. Uji Normalitas	64
4.2.2.2. Uji Multikolonieritas	67
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas	68
4.2.3. Pengujian Hipotesis	69
4.2.3.1. Uji Regresi Linear Berganda	69
4.2.3.3. Uji Parsial (t-test)	71
4.2.3.4. Uji Simultan (F- test)	74
4.2.3.2. Uji Koefisien Determinasi	75
4.2.4. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	82
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3. Saran Penelitian.....	84
5.3.1 Bagi Akademik	84
5.3.2 Bagi Praktisi	86

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	<i>Review</i> Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian	44
Tabel 3.2	Daftar Nama dan Alamat KAP.....	46
Tabel 4.1	Distribusi Responden Kuesioner	57
Tabel 4.2	Sampel dan Tingkat pengembalian	58
Tabel 4.3	Profil Responden Penelitian	58
Tabel 4.4	Posisi/Jabatan Responden.....	59
Tabel 4.5	Pendidikan Terakhir Responden.....	59
Tabel 4.6	Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas	61
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.8	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.9	Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov	66
Tabel 4.10	Uji Multikolonieritas.....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Glesjer	69
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4.13	Uji Parsial (t-test).....	72
Tabel 4.14	Uji Pengaruh Simultan (F test).....	74
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Uji Asumsi Normalitas dengan Histogram	65
Gambar 4.2	Grafik Normalitas Dengan P-P Plot.....	66
Gambar 4.3	Uji Heterokedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	
Lampiran 2	Data Kuesioner Staf KAP Jakarta Pusat	
Lampiran 3	Tabel Uji Validitas SPSS	
Lampiran 4	Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas	
Lampiran 5	Uji Reliabilitas	
Lampiran 6	Data Kuesioner Staf Kap Jakarta Timur Dan Selatan ..	
Lampiran 7	Uji Multikolonierieritas	
Lampiran 8	Uji Heterokedastisitas	
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	
Lampiran 10	Surat Balasan Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini sangat melaju pesat seiring dengan perkembangan perdagangan internasional yang semakin terbuka lebar. Perdagangan Internasional ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan lokal maupun multinasional terutama yang memberikan kesempatan kepada investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen (*agency theory*) untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Sebagai pihak yang independen, akuntan publik merupakan profesi yang menuntut adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap keandalan laporan keuangan tersebut. Kebutuhan akan laporan keuangan yang

berkualitas menuntut pula auditor yang berkualitas. Kebutuhan akan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi kepada pemegang saham (*shareholders*), meskipun pada kenyataannya auditor eksternal hanya dapat memberikan *reasonable assurance* bukan *absolute assurance*.

Namun demikian, kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dirasakan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini terbukti dari munculnya kasus di Amerika Serikat dimana pihak auditor independen justru membantu perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan mereka, seperti *Enron*, *WorldCom*, *Xerox*, dan lain sebagainya.

Selain kasus di atas, hal yang serupa menimpa pada akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT GRI, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut, Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT GRI, Tbk ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti

melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Elfarini, 2007).

Melihat masalah yang terjadi diatas, kualitas audit pun menjadi hal yang sangat dipertanyakan. Maka dari itu, kualitas dari suatu audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sorotan penting bagi para pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang baik, umumnya diukur dari ketaatan proses audit pada standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA).

Namun selain standar audit yang harus dipatuhi, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi akuntan yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh auditor berhubungan secara langsung dengan kualifikasi keahlian (kompetensi), sikap skeptis auditor, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap independensinya terhadap klien.

Salah satu perilaku yang terpenting dalam pelaksanaan audit adalah skeptisisme profesional. Dalam SPAP (SA Seksi 230, paragraf 06)

menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (tidak memihak). Bagaimana kondisi skeptisisme professional yang diterapkan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya akan menjadi suatu perilaku yang-sedikit banyak-akan berpengaruh terhadap opini audit yang dihasilkan.

Selain faktor skeptisisme professional, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan audit menjadi tuntutan bagi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Namun dalam praktiknya, auditor seringkali mengalami beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dialami oleh auditor saat melakukan audit adalah terbatasnya waktu audit. Jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, auditor akan bekerja dengan cepat, sehingga hanya melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Waggoner dan Cashell, 1991). Dengan adanya batas waktu menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewati serta kualitas dapat terganggu (Mutia Maulina dkk, 2010).

Sementara penelitian McDaniel (1990) dalam Prasita dan Adi (2007) menyatakan sempitnya alokasi waktu menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Di satu sisi auditor dituntut untuk memberikan laporan audit yang berkualitas dengan waktu audit yang terbatas, di sisi lain, longgarnya waktu audit dapat meningkatkan biaya audit.

Salah satu misi IAPI adalah menyusun dan mengembangkan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas dengan mengacu pada standar internasional (Pendahuluan Kode Etik Profesi Akuntan, 2008). Dimana SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik di Indonesia. Sedangkan Kode Etik Profesi Akuntan dibuat untuk mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya.

Pada tanggal 14 Oktober 2008, IAPI mengeluarkan Kode Etik Profesional Akuntan yang baru dan secara efektif diberlakukan per tanggal 1 Januari 2010. Kode etik lama terdapat 44 paragraf dan memuat hal-hal yang bersifat *rules bases*. Sedangkan, kode etik yang baru menyimpan 266 paragraf yang dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama memuat tentang prinsip-prinsip dasar etika (*rule bases*), bagian kedua memuat tentang aturan etika profesi (*practice bases*).

Perumusan kode etik ini menerapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik, baik yang merupakan anggota IAPI maupun yang bukan merupakan anggota IAPI. Auditor dalam menganalisis membutuhkan penalaran yang tinggi untuk menerapkan kode etik yang baru. Hal ini takut mengindikasikan penafsiran yang berbeda (Nasrullah Djamil, 2009).

Dalam kaitannya dengan menghasilkan opini audit yang berkualitas, auditor yang memiliki skeptisisme profesional tentu saja akan mampu mendeteksi kemungkinan salah sajinya lebih besar dibandingkan dengan auditor yang skeptisisme profesionalnya rendah. Penggunaan kemahiran dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai untuk mendeteksi baik kesalahan-kesalahan yang material maupun kecurangan dalam laporan keuangan dalam PSA 04 (SA 230). Pernyataan ini diperkuat dalam penelitian Indira (2010) dalam Nelson (2007) yang menyatakan bahwa pentingnya melakukan pengujian, pengaruh factor skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit antara lain karena semakin skeptis seorang auditor maka akan semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan, antara lain oleh Indira Januarti dan Faisal (2010), menyimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh skeptisisme professional auditor yang mengindikasikan bahwa responden menunjukkan sikap skeptisisme yang tinggi. Sementara dalam Prasita Adi (2007) menyatakan seringkali

anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi rendah. Dalam penelitian ini, penulis menambahkan satu variabel yaitu penerapan etika profesi akuntan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor pada KAP. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, BATASAN WAKTU AUDIT, DAN PENERAPAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan

masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh antara skeptisisme profesional terhadap kualitas audit?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh antara batasan waktu audit terhadap kualitas audit?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh antara penerapan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit?
- 1.2.4 Apakah terdapat pengaruh antara skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan secara simultan terhadap kualitas audit?

Perumusan masalah tersebut kemudian akan dibagi dalam beberapa hipotesis.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme professional terhadap kualitas audit
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh penerapan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi para mahasiswa lain, dan bagi masyarakat pada umumnya.

1.4.1 Bagi peneliti :

Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang audit, terutama mengenai kualitas audit. Sebagai salah satu pedoman bagi peneliti dalam meneliti permasalahan yang serupa dikemudian hari.

1.4.2 Bagi mahasiswa lain :

Sebagai salah satu landasan untuk melakukan penelitian serupa. Sebagai referensi dalam mempelajari bidang audit terutama topik mengenai kualitas audit.

1.4.3 Bagi masyarakat :

Sebagai motivasi bagi KAP, terutama auditor untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas audit. Sebagai pengaya ilmu pengetahuan dalam bidang audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Skeptisisme Profesional auditor

Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Dalam SPAP (SA Seksi 230, paragraf 06) menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (tidak memihak).

Dalam Anisma (2011), Shaub & Lawrence (1996) memberikan definisi tentang skeptisisme profesional auditor sebagai berikut "*Professional scepticism is a choice to fulfill the professional auditor's duty to prevent or reduce the harmful consequences of another person's behavior*".

Agung Waluyo (2007) dalam jurnal Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor adalah suatu sikap (*attitude*) dalam melakukan penugasan audit, maka hal pertama yang akan dibahas adalah mengenai sikap manusia. Masih dalam penelitian yang sama, Eagly dan Chaiken (1993) dalam *The Handbook of Attitudes* (2005) mendefinisikan sikap sebagai "A psychological tendency that is

expressed by evaluating a particular entity with some degree offavor or disfavor". Hal tersebut tidak berbeda jauh dan pakar psikologi lain (Siegel dan Marconi, 1989; Petty *et al.*, 1997; Ajzen, 2001) yang juga mendefinisikan sikap sebagai tanggapan atau respon seseorang yang merupakan hasil evaluasi terhadap objek yang ditangkapnya seperti orang, objek, ide atau situasi tertentu. Tanggapan ini dapat berupa perasaan menyukai (*favorable*) atau perasaan tidak menyukai (*unfavorable*), dapat juga berupa derajat efek positif atau derajat negatif.

PSA 04 (SA 230) menyatakan bahwa dalam mengumpulkan bukti audit, auditor harus senantiasa menggunakan skeptisisme profesionalnya agar kemungkinan terdeteksi salah sajinya lebih besar apabila dibandingkan dengan auditor yang skeptisisme profesionalnya rendah. Penggunaan kemahiran dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai untuk mendeteksi baik kesalahan-kesalahan yang material maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk mencapai hal tersebut, pengauditan harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap mental skeptisisme profesional dalam segala hal yang terkait dengan kontrak kerja tersebut.

Suraida (2005) menyatakan bahwa Skeptisisme profesional auditor atau keraguan auditor terhadap pernyataan dan informasi klien baik secara lisan maupun tertulis merupakan bagian dari proses audit. Skeptisisme profesional auditor tersirat di dalam literatur dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan

wewenang yang material yang terjadi di dalam perusahaan klien (Loebbecke *et al* 1989).

Dengan demikian, seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptis dengan selalu mencari tahu kebenaran terhadap bukti audit untuk mengurangi konsekuensi yang merugikan dari tingkah laku orang lain dengan cara menyelidiki secara mendalam sehingga ia memiliki alasan dan konfirmasi yang jelas berkaitan dengan objek yang dipermasalahkan.

Dalam ISA No.200, dikatakan bahwa sikap skeptisisme profesional berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assessment*), dengan pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dan bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dan dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dan manajemen dan pihak yang terkait (IFAC, 2004).

Dalam Gusti dan Ali (2007), Kee & Knox's (1970) mendeskripsikan model "*Professional Scepticism Auditor*" yang menyatakan bahwa faktor-faktor pertimbangan individu, pengalaman audit terdahulu serta faktor situasi berpengaruh terhadap auditor *professional scepticism*. Dalam penelitian ini, Kee dan Knox's (1970) dalam model "*Professional Scepticism Auditor*" menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya :

1. Faktor-faktor kecondongan etika

Faktor-faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. *The American Heritage Directory* menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis atau moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan (Louwers, 1997), termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional akuntan.

2. Faktor-faktor situasi

Faktor-faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (situasi *irregularities*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

3. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Butt (1988) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman. Jadi seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Berkaitan dengan skeptisisme ini, penelitian yang dilakukan Kee & Knox's (1970) dalam Gusti dan Ali (2007) menggambarkan skeptisisme profesional sebagai fungsi dari disposisi etis, pengalaman, dan faktor situasional. Michael K. Shaub dan Janice E. Lawrence (1996) mengindikasikan bahwa auditor yang menguasai etika situasi yang kurang lebih terkait dengan etika profesional dan kurang lebih dapat melaksanakan skeptisisme profesionalnya. Faktor situasional merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan skeptisisme profesional auditor.

Skeptisisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur (IAI, 2000, SA seksi 230; AICPA, 2002, AU 230). Pernyataan yang hampir sama juga terdapat pada ISA No. 200 (IFAC, 2004) yang mengatakan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan sikap skeptisisme profesional, dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.

Skeptisisme merupakan manifestasi dan obyektivitas. Skeptisisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan. Auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang memadai akan berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang perlu saya ketahui?
2. Bagaimana caranya saya bias mendapat informasi tersebut dengan baik?
3. Apakah informasi yang saya peroleh masuk akal?

Skeptisisme profesional auditor akan mengarahkannya untuk menanyakan setiap isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya *fraud* (Louwers *et al.*, 2005). Auditor menerapkan sikap skeptisisme profesional pada saat mengajukan pertanyaan dan menjalankan prosedur audit, dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang kurang *persuasive* yang hanya didasarkan pada kepercayaan bahwa manajemen dan pihak terkait bersikap jujur dan mempunyai integritas (IFAC, 2004, ISA 240:23-25).

Penelitian ini menggunakan instrumen Ida Suraida (2005) yang mengukur skeptisisme profesional secara spesifik dengan keraguan atau pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan bukti audit, audit tambahan, dan menanyakan langsung sebagai bentuk konfirmasi dalam menindaklanjuti keraguan auditor terhadap klien.

Adapun penjelasan dari masing-masing instrument ini sebagai berikut :

1. Keraguan auditor terhadap bukti audit

Sikap ragu-ragu adalah sikap dimana seseorang tidak yakin akan sesuatu hal. Auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam membuat keputusan atas kewajaran laporan keuangan.

2. Audit tambahan

Ketika keraguan terhadap bukti audit muncul, maka auditor memerlukan bukti atau sampel tambahan untuk menyakinkannya dalam membuat keputusan atas kewajaran laporan keuangan.

3. Konfirmasi langsung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konfirmasi adalah penegasan, pengesahan, dan pembenaran. Untuk menguatkan bukti-bukti tersebut maka auditor melakukan konfirmasi langsung kepada pihak ketiga.

2.1.2. Batasan Waktu Audit

Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi keadaan ini memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan *review* dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah, dan mengurangi pekerjaan salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima *Kelly dan Margheim (Cohn, 2001)*

Dibawah tekanan-tekanan waktu, perhatian akan lebih terfokus pada tugas yang dominan seperti tugas pengumpulan bukti berkaitan dengan frekuensi dan jumlah salah saji serta mengorbankan perhatian yang diberikan pada tugas tambahan seperti memberikan aspek kualitatif atas terjadinya salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan pelaporan keuangan (*Nataline, 2007*).

Dalam *Ventura (2001:73)*, disebutkan bahwa penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan *test*. Sebaliknya, bila penetapan batasan waktu terlalu lama maka hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit.

Hal yang senada juga dinyatakan dalam Lily (2011), *Waggoner* dan *Cashell* (1991) mengatakan jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, maka auditor akan bekerja dengan cepat, sehingga hanya melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan. Dengan demikian, terbatasnya waktu audit dapat mempengaruhi jumlah bukti yang dapat diperoleh terkait kejadian atau transaksi yang mungkin saja mempengaruhi laporan keuangan.

Dalam kenyataannya, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap KAP memerlukan estimasi waktu untuk membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan *cost* audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor (*Waggoner* dan *Cashell*, 1991) dalam (Prasita dan Adi, 2007). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Akibatnya, muncul perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi rendah. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan, karena akan menyebabkan *cost* audit yang semakin tinggi. Hal ini akan menyebabkan klien berpindah ke KAP lain yang menawarkan *fee* audit yang lebih kompetitif (*Waggoner* dan *Cashell*, 1991).

Lebih lanjut, penelitian yang sama juga menyatakan bahwa alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun/berangan-angan dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya, jika alokasi diberikan terlalu sempit, maka akan dapat menyebabkan perilaku yang tidak produktif, dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. *Waggoner* dan *Cashell* dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin sedikit waktu yang

disediakan, maka semakin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor sehingga semakin besar kemungkinan auditor gagal mendeteksi kesalahan yang terjadi.

Hasil yang didapat dari penelitian *Waggoner* dan *Cashell* (2001) dalam *Prasita* dan *Adi* (2007) menunjukkan bahwa semakin longgar waktu yang diberikan, maka auditor dapat menguji lebih banyak transaksi. Masih dalam penelitian yang sama menunjukkan tekanan waktu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi auditor, maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah.

Alokasi waktu secara langsung mempengaruhi evaluasi risiko yang melibatkan perluasan prosedur substantif. Terbatasnya waktu audit yang dimiliki auditor dapat mendorong terjadinya pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis. Lebih lanjut, dalam *Prasita* dan *Adi* (2007), *McDaniel* (1990) menyatakan sempitnya alokasi waktu menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan.

2.1.3. Etika Profesi Akuntan

Etika berasal dari kata Yunani yang merupakan dua gabungan suku kata yaitu *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan bentuk jamaknya yaitu *ta etha* yang berarti adat istiadat. Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dari pengertian etika dan moral diatas menjelaskan bahwa, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Etika diartikan sebagai sistem nilai yang dianut oleh sekelompok

masyarakat dan sangat mempengaruhi tingkah lakunya. Kumpulan etika atau kumpulan asas serta nilai moral, biasa disebut kode etik.

Dalam Arens, *et al* (2008 : 62) menyatakan bahwa terdapat enam (6) nilai etika utama menurut Josephon Institute terkait dengan perilaku etis, diantaranya:

1. Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)
2. Rasa Hormat (*Respect*)
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
4. Kewajaran (*Fairness*)
5. Kepedulian (*Caring*)
6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Arens, *et al* (2008 : 68) mengatakan bahwa seorang ahli atau profesional diharapkan memiliki kepatutan dalam berperilaku yang berstandar lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang pada umumnya. Istilah profesional berarti seorang ahli bukan sekadar menjalankan tugas tanggung jawabnya namun dituntut untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya. Ia harus menyadari bahwa baik tanggung jawab dan perilakunya harus dipertanggungjawabkan untuk kepentingan publik, klien, dan sesama rekan profesinya.

Menurut Chasin, *et al* (1988) dalam Citra Monika (2007) definisi kode etik profesi akuntan adalah “*the code of Professional Ethics is guide to accountant conduct in fulfilling their professional obligation and in activity that affect the publics viem of profession*”.

Dalam terjemahannya, kode Etik Profesi Akuntan merupakan sebuah panduan bagi seorang akuntan dalam memenuhi kewajiban profesional mereka dan akan dipertanggungjawabkan untuk kepentingan publik, klien, dan sesama rekan praktisi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009) menunjukkan kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Demikian pula Sari (2011) etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Alim, dkk (2007) membuktikan interaksi kompetensi dengan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kode etik profesi akuntan (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang merupakan anggota IAPI maupun yang bukan anggota) IAPI yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tepatnya pada tanggal 14 Oktober 2008 IAPI dalam hal ini Dewan Standard Profesional Akuntan, mengesahkan Draft Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Dalam Draft yang baru terdiri dari 266 paragraf sedangkan Draft sebelumnya hanya 44 paragraf. Isi Draft Kode etik yang baru memuat banyak

hal bersifat *principle base* sedangkan Draft sebelumnya banyak bersifat *rule base*.

Draft ini baru dinyatakan efektif dalam arti mulai dipraktikkan pada 1 Januari 2010. Kode etik Profesi Akuntan Publik Indonesia (“Kode Etik”) ini terdiri dari dua bagian, yaitu Bagian A dan Bagian B. Bagian A dari Kode Etik ini menetapkan prinsip dasar etika profesi dan memberikan kerangka konseptual untuk penerapan prinsip tersebut. Sedangkan Bagian B dari Kode Etik ini memberikan ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual tersebut pada situasi tertentu.

Bagian A : PRINSIP DASAR ETIKA PROFESI

- Seksi 100 Prinsip-prinsip Dasar Etika Profesi
- Seksi 110 Prinsip Integritas
- Seksi 120 Prinsip Objektivitas
- Seksi 130 Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional
- Seksi 140 Prinsip Kerahasiaan
- Seksi 150 Prinsip Perilaku Profesional

Bagian B : ATURAN ETIKA PROFESI

- Seksi 200 Ancaman dan Pencegahan
- Seksi 210 Penunjukan Praktisi, KAP, atau Jaringan KAP
- Seksi 220 Benturan Kepentingan
- Seksi 230 Pendapat Kedua

Seksi 240	Imbalan Jasa Profesional dan Bentuk Remunerasi Lainnya
Seksi 250	Pemasaran Jasa Profesional
Seksi 260	Penerimaan Hadiah atau Bentuk Keramah-tamahan Lainnya
Seksi 270	Penyimpanan Aset Milik Klien
Seksi 280	Objektivitas – Semua Jasa Profesional
Seksi 290	Independensi dalam Perikatan <i>Assurance</i>

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan bagian A, seksi 100.1, salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik.

Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik ini.

1. Seksi 110 Prinsip Integritas

Dalam (en.wikipedia.org) mendefinisikan, integritas adalah sebuah konsep konsistensi dari tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah, prinsip-prinsip, harapan-harapan, hasil kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral, mutu, dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Seksi 110 Prinsip integritas mewajibkan setiap auditor untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Seorang auditor tidak boleh dengan sengaja memberikan informasi yang salah dengan tidak melaporkan kecurangan (penghilangan atau penyembunyian bukti) dalam laporan keuangan sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan. Apabila auditor melanggarnya maka akan dinyatakan melanggar kode etik prinsip integritas.

2. Seksi 120 Prinsip Objektivitas

Prinsip Objektivitas adalah prinsip yang memastikan bahwa catatan dan laporan akuntansi menggunakan informasi yang paling akurat sebagai pedoman dalam mengambil keputusan tanpa dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006).

Seksi 120 prinsip objektivitas mengharuskan auditor untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Auditor mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengurangi objektivitasnya. Setiap auditor harus menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif atau yang dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesionalnya.

3. Seksi 130 Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-Hatian Profesional

"A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation" (Spencer & Spencer, 1993:9).

Kompetensi (*Competency*) merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan (*indicate*) cara-cara bertindak, berpikir, atau menggeneralisasikan situasi secara layak dalam jangka panjang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) cermat adalah penuh minat, perhatian, seksama, teliti, berhati-hati.

Seksi 130 Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-Hatian Profesional mewajibkan setiap auditor memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien dan pemberi kerja dan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya. Seksi 130 .3 menyebutkan bahwa pemeliharaan kompetensi profesional membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan terhadap perkembangan bisnis yang relevan. Pengembangan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan auditor agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara kompeten dalam lingkungan profesional.

4. Seksi 140 Prinsip Kerahasiaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi rahasia adalah cara yang setepat-tepatnya (biasanya tersembunyi atau sukar diketahui); sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritakan kepada orang lain yang tidak berwenang mengetahuinya; secara diam (sembunyi-sembunyi); tidak secara terang-terangan. Dalam proses audit, setiap informasi dan temuan audit menjadi milik kepentingan klien. Jika auditor dengan sengaja membongkar rahasia (dalam hal ini informasi dan temuan audit klien) kepada pihak yang tidak memiliki kepentingan, maka auditor dinyatakan telah melanggar kode etik prinsip kerahasiaan.

Seksi 140.1 prinsip Kerahasiaan mewajibkan setiap auditor untuk tidak menggunakan dan mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak diluar KAP atau jaringan KAP tempatnya bekerja tanpa adanya wewenang khusus, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkannya sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan yang berlaku. Auditor harus tetap menjaga prinsip kerahasiaan, termasuk dalam lingkungan sosialnya.

5. Seksi 150 Prinsip Perilaku Profesional

Profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (KBBI, 2006). Seksi 150.1 Prinsip Perilaku Profesional mewajibkan auditor untuk mematuhi setiap ketentuan

hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Misalkan saja dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap auditor tidak diperbolehkan merendahkan martabat profesi auditor lain dan harus bersikap jujur saat memberikan pernyataan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh.

Banyaknya paragraf dan penjelasan dalam kode etik yang baru memberikan gambaran kepada para akuntan tentang banyaknya rambu-rambu yang harus dipatuhi dan tidak sembarangan dalam mengerjakan profesi sebagai auditor. Dengan adanya kode etik yang baru, kualitas auditor dan juga Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat meningkat. Akuntan Publik Indonesia dapat mempersiapkan diri untuk memahami dan mengimplementasikan dalam tugas-tugas profesinya, sehingga kualitas audit dapat mencapai titik tertinggi.

2.1.4. Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan oleh De Angelo dalam (Balance Vol.1 2004) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Sebagaimana dalam Prasita dan Adi (2007), De Angelo juga menyatakan bahwa

kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Tahapan-tahapan tersebut dapat berupa *standard operating procedure* yang harus dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya.

Wooten (2003) dalam Prasita dan Adi (2007) menyatakan kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Lebih lanjut, dalam penelitian Alim dkk (2007), Deis dan Groux menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis (kompetensi) auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Konsep probabilitas dalam konteks ini merupakan suatu kepastian atau ketidakpastian tentang suatu kebenaran dibentuk oleh suasana hati dan disposisi, harapan dan kecemasan, kebiasaan, prasangka dan pendapat yang tidak beralasan (nir-alasan). Nilai-nilai subjektif dan individual ini berbeda-beda pada setiap orang, harapan yang amat besar dapat dikonversi menjadi keyakinan bahwa hal ini akan terjadi, dipengaruhi oleh temperamen. Untuk penentuan validitas bukti audit, teori probabilitas adalah pengetahuan berbasis argumen yang mempunyai derajat keyakinan tertentu yang tidak perlu mencapai seratus persen (Agoes dan Hoesada, 2009).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Pengendalian kualitas harus diterapkan oleh KAP

dalam profesionalisme melakukan audit, jasa akuntansi, dan jasa *review*. Sembilan elemen pengendalian kualitas (mutu) menurut AICPA (dalam Agoes, 2004) tersebut adalah:

1. Independensi
2. Penugasan personil
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pengangkatan
6. Pengembangan profesi
7. Promosi
8. Penerimaan dan kelangsungan kerja sama dengan klien
9. Inspeksi

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan teknis di bidang audit, dilakukan secara sistematis dan sesuai prosedur, dengan perolehan bukti yang cukup, serta pelaporan hasil auditnya yang dilakukan sesuai standar pelaporan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya untuk membuat keputusan ekonomis.

Laporan audit yang berkualitas adalah jika seorang auditor memiliki kemampuan teknis di bidang *auditing* dan telah menjalankan penugasannya dengan profesional, tidak terikat dengan benturan kepentingan sehingga dapat bersikap independen, melakukan prosedur audit yang telah direncanakan dan tentunya mematuhi segala standar audit yang berlaku, dan telah memperoleh bukti-bukti yang kompeten untuk menyatakan pendapatnya atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Seorang auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal

ini standar *auditing*. Standar *auditing* terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2001). Berikut uraian lengkapnya :

1. Standar Umum :

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan :

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak-konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Kualitas audit masih sulit diukur secara objektif. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan beberapa atribut sebagai dimensi kualitas audit. Dalam penelitian Mukhlisin (2004), peneliti menggunakan empat belas atribut kualitas audit dalam penelitiannya terhadap kepuasan klien. Hasil penelitiannya menunjukkan dimana terdapat enam atribut yang berpengaruh positif terhadap kepuasan klien. Keenam atribut diantaranya, responsif atas kebutuhan klien (*responsiveness*), sikap hati-hati (*due care*), komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*), melakukan pekerjaan lapangan yang tepat (*field work conduct*), standar etika yang tinggi (*ethical standard*), tidak mudah percaya (*skepticism*).

Sementara dalam judul penelitian yang sama, hasil dalam penelitian Putri (2010) dan Monica (2007) terdapat empat atribut yang berpengaruh positif terhadap kepuasan klien. Keempat atribut tersebut diantaranya, pengalaman melakukan audit (*client experience*), memahami industri klien (*industry expertise*), taat pada standar umum, dan komitmen yang kuat terhadap kualitas audit. Berikut akan diuraikan satu per satu keempat atribut kualitas audit yang berpengaruh positif dalam penelitian Putri (2010) dan Monica (2007), diantaranya :

1. Pengalaman melakukan Audit

Pengalaman merupakan atribut yang paling penting yang harus dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman (Meidawati, 2001). Hasil penelitian yang dilakukan (Brouwman dan Bradley, 1997) menemukan bukti bahwa pengguna atribut pengalaman melakukan audit sehubungan dengan kualitas didasarkan pada asumsi bahwa tugas memberikan umpan balik (*feedback*) yang berguna terhadap bagaimana sesuatu dilakukan secara lebih baik.

Menurut (Libby dan Frederick, 1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan memengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor (Bonner, 1990; Asthon, 1991; Choo dan Trotman, 1991; Tubs, 1992;

Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Hal ini diperlukan oleh pembuat keputusan untuk memperbaiki kinerjanya.

2. Memahami Industri Klien

Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat bisnis, satuan usaha, bentuk organisasi klien, dan karakteristik operasi dari klien. Beberapa hal diantaranya adalah tipe bisnis, tipe produk dan jasa, struktur modal, pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa, lokasi, dan metode produksi, distribusi, serta kompensasi.

Pengetahuan tentang bisnis satuan usaha akan membantu auditor dalam: mengidentifikasi bidang yang memerlukan pertimbangan khusus, menilai kondisi yang didalamnya data akuntansi dihasilkan, diolah, direview, dan dikumpulkan dalam organisasi, menilai kewajaran estimasi, seperti penilaian atas persediaan, depresiasi, penyisihan kerugian piutang, persentase penyelesaian kontrak jangka panjang, menilai kewajaran representasi manajemen, mempertimbangkan kesesuaian prinsip akuntansi yang diterapkan dan kecukupan pengungkapannya dalam Standar Profesi Akuntan Publik (IAI-SPAP, 2001).

Dengan memahami industri klien berarti menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dengan pekerjaan profesi sehingga dapat menghasilkan audit yang memenuhi standar mutu auditing (Suharto, 2002). Selain dapat membuat audit lebih berkualitas, memahami industri klien juga berguna untuk memberi masukan agar klien beroperasi secara lebih efisien (Wolk dan Wooton, 1997).

3. Taat Pada Standar Umum

Arens dan Loebbecke (1997) mengatakan bahwa “*standar auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya”. Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Dengan demikian standar ini berbeda dengan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan auditor Standar Profesi Akuntan Publik.

Elitzur dan Falk (1996) juga mengatakan bahwa kredibilitas auditor tergantung pada :

- a. Kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian
 - b. Kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya.
- Kedua hal tersebut, mencerminkan terlaksananya Standar Umum. Sebab seorang auditor harus memiliki keahlian, Independensi, dan cermat sebagai syarat dari mutu pelaksanaan audit, Standar Profesi Akuntan Publik. Dengan adanya kedua hal tersebut akan memberikan kepuasan bagi klien.

4. Komitmen Yang Kuat Terhadap Kualitas Audit

Komitmen dapat didefinisikan sebagai: (1) Sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dari nilai-nilai organisasi dan atau profesi, (2) Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi, (3) Sebuah

keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi.

Araya, *et al* (1980) dalam Sari Zawitri (2009) mendefinisikan komitmen adalah sebuah kepercayaan yang disampaikan kepada orang maupun organisasi mengenai penerimaan terhadap tujuan-tujuan dari nilai-nilai organisasi atau profesi tersebut. Komitmen diartikan sebagai sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi. Dengan definisi ini, komitmen auditor merupakan bagian internalisasi terhadap profesi.

2.2. Review Penelitian Relevan

Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan batasan waktu audit, penerapan etika profesi akuntan, dan kualitas audit. Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel review penelitian terdahulu di Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Penelitian Relevan

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Indira Januarti (2010)	Kualitas Audit	Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah	Varibel Moral Reasoning menunjukkan pengaruh negative sedangkan Skeptisisme Profesional auditor menunjukkan adanya pengaruh positif .

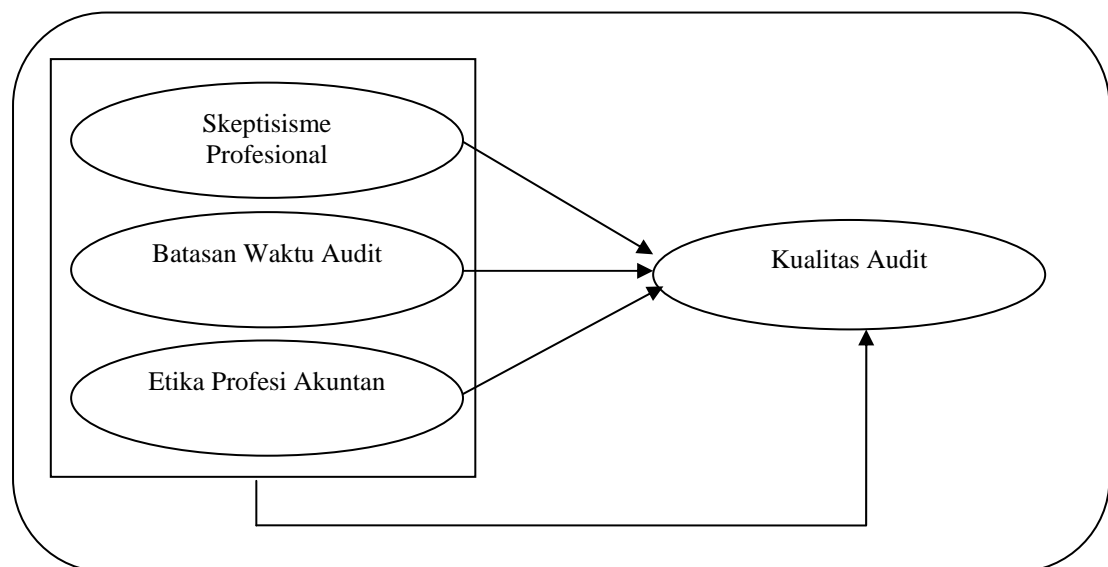
Andin Prasita dan Priyo Hari Adi (2007)	Kualitas Audit	Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu	Variabel Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu tidak memiliki pengaruh positif yang nyata (signifikan) terhadap Kualitas Audit.
Baiq Kisnawati (2012)	Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor	Variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berhasil mempengaruhi kualitas audit karena auditor telah mematuhi prinsip-prinsip perilaku dan mematuhi aturan perilaku.
Nungky Nurmalita Sari dan Herry Laksito (2012)	Kualitas Audit	Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika	Variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit.
Winda Suhar Putri (2010) Citra Monica (2007)	Kepuasan Klien	Atribut Kualitas Audit	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengalaman, memahami industri klien, taat pada standar umum, melakukan pekerjaan lapangan, dan standar etika yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel lainnya tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kepuasan klien.

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian (2013)

2.3. Kerangka Pemikiran

Organisasi yang baik dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya, agar didalam organisasi terjadi suatu timbal balik baik dari atasan maupun bawahan guna terjadinya suatu keharmonisan yang mampu menciptakan pengaruh yang baik bagi kinerja dan efektifitas. Adapun aspek yang mempunyai bagian dalam organisasi antara lain: skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan. Ketiga aspek di atas memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Hal ini terjadi karena sebuah sikap auditor menjadi sebuah hal yang mendasar bagi sebuah organisasi untuk memberikan kualitas audit yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data penelitian diolah (2013)

2.4. Hipotesis

Salah satu sifat dasar seorang auditor adalah mencari bukti dengan skeptis, namun dalam pelaksanaannya, proses audit memiliki keterbatasan waktu yang memiliki dampak terhadap jumlah bukti dan transaksi yang dapat diperiksa. Hal ini akan memberi pengaruh terhadap hasil audit yang dikerjakannya. Dengan demikian sikap skeptis dan keterbatasan waktu memberi dampak terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Dan dengan adanya kode etik yang baru diharapkan dapat meningkatkan kualitas akuntan publik dan juga Kantor Akuntan Publik. Akuntan Publik Indonesia dapat mempersiapkan diri untuk memahami dan mengimplementasikan dalam tugas-tugas profesinya, sehingga kualitas audit dapat mencapai titik tertinggi. Dari hasil penelitian diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H₁ : Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₂ : Batasan Waktu Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₃ : Penerapan Etika Profesi Akuntan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₄ : Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, dan Penerapan Etika Profesi Akuntan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi empiris terhadap beberapa KAP yang ada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengetahui hubungan antara Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, dan Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit yang merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pelaksanaan kegiatan pengauditan di KAP. Peneliti memilih penelitian yang berjudul seperti disebutkan diatas, dikarenakan pentingnya kualitas audit yang dihasilkan sebuah KAP. Kualitas audit dapat menjadi dasar dalam segala hal dan yang terutama adalah bagaimana sikap dan perilaku auditor yang efektif dan efisien sehingga tercipta kinerja yang kondusif guna memberikan output berupa opini yang berkualitas. Penelitian dilaksanakan di beberapa KAP yang berlokasi di Jakarta Timur dan Selatan yang tidak terbatas pada region/wilayah.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh tiga (3) variabel independen pada satu (1) variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian deskriptif adalah metode dalam melakukan penelitian atas suatu kelompok

manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999).

Menurut Cooper dan Emory (1997), mendefinisikan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP region/wilayah yang telah ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian. Yang mana auditor yang bekerja di KAP tersebut akan dijadikan sebagai responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

a. Definisi Konseptual

Kualitas audit diartikan oleh De Angelo dalam (Balance Vol 1 2004:44) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan variabel ini, antara lain : pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, taat pada standar umum, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 12 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5, berarti semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1. Skeptisisme Profesional

a. Definisi Konseptual

Dalam SPAP (SA Seksi 230, paragraf 06) menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (tidak memihak).

b. Definisi Operasional

Indikator penelitian ini menggunakan instrumen Ida Suraida (2005) yang mengukur skeptisisme secara spesifik dengan keraguan terhadap pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan bukti audit, audit tambahan, dan menanyakan langsung sebagai bentuk konfirmasi kepada pihak ketiga dalam menindak lanjuti keraguan auditor terhadap bukti tersebut. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke point 5 maka skeptisisme professional auditor semakin mempengaruhi kualitas audit.

3.3.2.2. Batasan Waktu Audit

a. Definisi Konseptual

Batasan waktu audit merupakan batasan waktu yang dialami oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan klien akibat waktu yang tersedia untuk pengerjaan audit tidak seimbang antara tugas dengan waktu yang dimiliki auditor sampai hasil audit diperoleh.

b. Definisi Operasional

Indikator dari variabel ini berdasarkan penelitian Prasita dan Adi (2007) yaitu pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1, berarti batasan waktu semakin mempengaruhi kualitas audit.

3.3.2.3 Etika Profesi Akuntan

a. Definisi Konseptual

Menurut Chasin, et al (1988, 4-6 dalam Citra Monika, 2007) definisi kode etik profesi akuntan adalah “*the code of Professional Ethics is guide to accountant conduct in fulfilling their professional obligation and in activity that affect the publics viem of profession*”. Arens et al (2008:70) menyatakan kode etik IAPI memberikan standar umum atas perilaku yang ideal dan ketetapan peraturan yang spesifik yang mengatr perilaku. IAPI telah

mengadopsi Kode Etika bagi para Akuntan Profesional dari IFAC (*IFAC Code of Ethics for Professional Accountant*). Kode etik ini akan diterapkan kepada seluruh anggota IAPI.

b. Definisi Operasional

Menurut IAPI, etika profesi akuntan dibagi ke dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan Draft Kode Etik Profesi Akuntan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dari Kode Etik Profesi Akuntan: Seksi 110 Prinsip Integritas, Seksi 120 Prinsip Objektivitas, Seksi 130 Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, Seksi 140 Prinsip Kerahasiaan, dan Seksi 150 Prinsip Perilaku Profesional. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke point 5 maka penerapan etika profesi akuntan semakin mempengaruhi kualitas audit.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai (Sekaran, 2000). Nilai jawaban tersebut dan pertanyaan yang terkait dapat berupa positif atau negatif sesuai dengan keperluan penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
1	Kualitas Audit	De Angelo Dalam (Balance Vol 1 2004:44)	Pengalaman melakukan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya perusahaan yang diaudit, • Banyaknya <i>fraud</i> terungkap, • Banyaknya temuan terhadap penyebab kesalahan dalam laporan keuangan.
			Memahami industri klien	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya perusahaan sejenis yang diaudit, • Mengidentifikasi kejadian/transaksi dari praktik bisnis klien, • Ketepatan menganalisis <i>historical</i> laporan keuangan klien.
			Taat Pada Standar Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeteksi salah saji material, • Melaporkan apa yang ditemukan, • Berkompetensi dalam SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik)
			Komitmen	Keyakinan dan memperhatikan kualitas audit.
2	Skeptisisme Profesional	SPAP (SA Seksi 230, Paragraf 06)	a. Keraguan auditor terhadap bukti audit b. Audit tambahan c. Konfirmasi langsung	
3	Batasan Waktu Audit	Nataline (2007)	a. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, b. Kelonggaran waktu audit, c. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.	

4	Penerapan Etika Profesi Akuntan	IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketegasan auditor saat menemukan kesalahan, • Kejujuran auditor dalam memberikan pendapat, • Adil saat berhubungan dengan klien.
			Objektivitas	Menghindari benturan kepentingan.
			Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional	Tanggung jawab dalam memperbaharui diri dari informasi yang relevan dengan profesi.
			Kerahasiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga rahasia klien, • Tidak memberikan informasi apapun dengan pihak lain, • Tidak berkomunikasi dengan pihak lain mengenai informasi tentang klien.
			Perilaku Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian jasa sesuai dengan profesi, • Promosi yang tidak berlebihan.

Sumber : Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian (2013)

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta Timur dan Selatan. Jumlah KAP wilayah DKI Jakarta Timur dan Selatan yang tercatat pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Kompartemen Akuntan Publik terdapat 32 KAP dan 90 KAP.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2009). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2.
Daftar Nama dan Alamat KAP

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abdul Aziz	Jl. Flamboyan Raya H 1 No. 9
2	KAP Drs. Abror	Jl. Utan Kayu Raya No. 15
3	KAP Drs. Afrizal SY	Jl. Kresna II No. 8
4	KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan (Pusat)	Jl. Wisma Jaya No. 2
5	KAP Djajarizki	Jl. Kejaksaan No. 9 A
6	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No. 2
7	KAP Suhartati dan Rekan	Jl. Pinang Raya No.25
8	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52
9	KAP Agus Ubaidillah dan Rekan	Jl. Otista Raya
10	KAP Drs. Yuwono H dan Rekan	Jl. Arabika VIII blok AA2 No. 2
11	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	The Royale Palace C 29 No. 178A
12	KAP Weddie Andriyanto Muhaemin	Jl. K.H Abdullah Syafe'i No. 1
13	KAP Armen Budima dan Rekan	Gedung Graha Seti lt. 1 Kav. A20
14	KAP Aidil Oscar Fitrananta	Jl. Tebet Raya No. 22D
15	KAP Drs Heroe Pramono dan Rekan	Jl. Prof Dr Soepomo No. 3
16	KAP Chatim Atjeng Sugeng & Rekan	Jl. Ahmad Yani No. 2
17	KAP Haryono Junianto dan Saptoamal	Jl. Pemuda N0.61

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan kuesioner dan observasi langsung jika diperlukan. Kuesioner akan diantar langsung kepada auditor, jika tidak memungkinkan, maka akan dilakukan pengiriman kuesioner melalui pos atau *e-mail*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu :

1) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung dilapangan dimana penulis mengadakan penelitian ke Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seperti mengumpulkan data identitas para responden yang diberikan kuesioner.

2) Angket atau Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, ditentukan skornya. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala Likert. Bentuk skala Likert memiliki lima kategori. Apabila dirangking maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju sampai kepada sangat setuju.

Maka dari itu jawaban dari setiap item dalam variabel penelitian yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai

sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan akan diberi skor 1 sampai 5. Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh sebagai berikut : Apabila responden menjawab (sangat setuju) diberi nilai 5. Apabila responden menjawab (setuju) diberi nilai 4. Apabila responden menjawab (netral) diberi nilai 3. Apabila responden menjawab (tidak setuju) diberi nilai 2. Apabila responden menjawab (sangat tidak setuju) diberi nilai 1.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas

digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel

dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 TL + \beta_3 EPA + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

SP = Skeptisisme Profesional

TL = *Timeliness*/ Batasan Waktu Audit

EPA = Etika Profesi Akuntan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur dan Selatan. KAP yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan, akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseorangan dan persekutuan, dimana KAP berbentuk perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan. Dan KAP berbentuk persekutuan perdata atau persekutuan firma yaitu KAP yang didirikan oleh paling sedikit dua orang akuntan publik, dimana masing-masing sekutu disebut Rekan (*Partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pimpinan Rekan. Sementara bidang jasa yang diberikan oleh KAP, antara lain :

1. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan

informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya.

2. Jasa non-attestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Dalam hal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan, KAP hanya dapat melakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki struktur keorganisasian sebagai berikut :

1. Rekan atau Partner, merupakan pimpinan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP (*top legal client relationship*). Rekan memiliki tugas *me-review* pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* audit dan penagihannya, dan menjadi penanggung jawab keseluruhan pekerjaan yang ditangani KAP.
2. Manajer, staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.
3. Akuntan Senior, staf yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.
4. Akuntan Yuniior, staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Para yuniior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari

pekerjaan audit dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik yang terdapat di wilayah Jakarta Timur dan Selatan dengan sampel 45 responden dan tidak ada kriteria khusus mengenai jabatan yang diduduki. Jumlah ini telah sesuai kriteria sampel sebuah penelitian, *Roscoe* dalam buku *Research Methods For Business* (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2011), mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal 30 sampel.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Kuesioner

Keterangan	Region	Responden	Persentase
KAP	1. Timur	20	44.44%
	2. Selatan	25	55.56%
Jumlah		45	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi responden kuesioner, penelitian mengambil 2 (dua) wilayah untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Hal ini dikarenakan kelengkapan pengisian kuesioner sangat rendah serta tingkat pengembalian yang cukup rendah juga. Dari total 86 kuesioner yang dibagikan ke 10 KAP di Jakarta Timur dan 6 KAP di Jakarta Selatan, hanya 45 (52.3%) kuesioner yang kembali dengan lengkap sehingga dapat diolah peneliti. Berikut tabel mengenai pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dibagikan	86	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	24	27.9%
Total kuesioner yang tidak lengkap	17	19.8%
Total kuesioner yang dapat digunakan	45	52.3%

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 4.2 keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 86 kuesioner. Dari 86 kuesioner yang dibagikan, peneliti menerima kembali 45 kuesioner atau 52.3% dari total kuesioner yang dibagikan. Semua kuesioner yang kembali telah diisi lengkap sehingga dapat digunakan untuk pengolahan data. Sedangkan yang tidak kembali berjumlah 24 kuesioner (27.9%), dan yang tidak terisi dengan lengkap berjumlah 17 kuesioner (19.8%). Dari 45 kuesioner yang digunakan, dapat diketahui profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Profil Responden Penelitian

Keterangan	Responden	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Pria	27	60.0%
2. Wanita	18	40.0%
Pengalaman Kerja		
1. 1-3 tahun	34	75.6%
2. 3-6 tahun	6	13.3%
3. > 6 tahun	5	11.1%

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh pria sebanyak 27 orang (60%), sedangkan auditor wanita yang menjadi responden berjumlah 18 orang (40%). Jika dilihat dari pengalaman kerja,

tidak terdapat responden yang bekerja kurang dari 1 tahun. Selanjutnya auditor yang berpengalaman antara 1 sampai 3 tahun sebanyak 34 responden atau (75.6%), berpengalaman 3 sampai 6 tahun sebanyak 6 responden atau (13.3%), berpengalaman lebih dari 6 tahun sebanyak 5 responden atau (11.1%). Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang posisi atau jabatan dari para responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Posisi/Jabatan Responden

No.	Jabatan	Responden	Persentase
1.	Partner	1	2.2%
2.	Manager	1	2.2%
3.	Akuntan Senior	12	26.7%
4.	Akuntan Yuniior	31	68.9%
Jumlah		45	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terdiri dari 1 orang partner (2.2%), 1 orang manager (2.2%), 12 orang akuntan senior (26.7%), dan 31 orang akuntan yunior (68.9%). Hal ini berarti responden penelitian ini didominasi oleh akuntan yunior. Dari hasil kuesioner yang diterima juga dapat diketahui tentang pendidikan terakhir dari para responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
1.	S1	39	86.7%
2.	S2	1	2.2%
3.	Profesi (PPAk)	5	11.1%
Jumlah		45	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menjalani pendidikan terakhir ditingkat Strata 1 yaitu sebanyak 39 orang (86.7%), kemudian yang telah menyelesaikan tingkat S2 sebanyak 1 orang (2.2%), dan responden yang telah menjalani pendidikan profesi sebanyak 5 orang (11.1%).

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pengujian Penelitian

4.2.1.1. Hasil Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono: 168)

Untuk uji validitas, dilakukan dengan menggunakan 15 data responden yaitu disebar di dua Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Dari data yang telah disebarkan peneliti hanya dapat menggunakan 15 kuesioner dari responden untuk dijadikan bahan untuk uji validitas.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,482. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari r tabel atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6 Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas

No	Sub Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
1	Skeptisisme Profesional	11	10	1
2	Batasan Waktu Audit	5	3	2
3	Etika Profesi Akuntan	11	9	2
4	Kualitas Audit	13	12	1
Jumlah		40	34	6

Sumber: Data Primer yang diolah (2013)

Yang terlihat dari tampilan output SPSS 19 bahwa korelasi antara masing-masing indikator terdapat jumlah yang menunjukkan hasil yang signifikan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 40 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 34 pernyataan yang valid dan terdapat 6 pernyataan yang tidak valid.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (Y) yang berjumlah 13 item, dari 13 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung > dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan valid sebanyak 12 item dan nilai r hitung < dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item yaitu dengan rincian item pada pernyataan ke sembilan (0.345).

Untuk variabel skeptisisme profesional (X_1) yang berjumlah 11 item, dari 11 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung > dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan valid sebanyak 10 item dan nilai r hitung < dibandingkan r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item, yaitu dengan rincian item ke empat belas (0.371).

Dan untuk variabel batasan waktu audit (X_2) yang berjumlah 5 item. Dari 5 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung > dibandingkan nilai r tabel dan

dinyatakan valid sebanyak 3 item dan nilai r hitung $<$ dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item yaitu dengan rincian item ke dua puluh tujuh (0.419) dan item ke dua puluh delapan (0.052).

Terakhir untuk variabel etika profesi akuntan (X_3) yang berjumlah 11 item, dari 11 item yang memiliki nilai item dengan nilai r hitung $>$ dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan valid sebanyak 9 item dan nilai r hitung $<$ dibandingkan nilai r tabel dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item yaitu dengan rincian item ke tiga puluh (0.158) dan item ke tiga puluh dua (0.096).

4.2.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan *reliable* atau terpercaya apabila jawaban responden adalah konsisten atau stabil.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronhbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croncbach Alpha* ≥ 0.70 . Jika suatu variabel memberikan nilai tersebut maka sudah pasti menghasilkan data yang dapat dipercaya (Nunnally, 1994).

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.954	34

Sumber: Data Primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel skeptisisme profesional (X_1) variabel batasan waktu audit (X_2), dan variabel etika profesi akuntan (X_3) memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* variabel tersebut adalah (α) 95.0% yang berarti lebih besar dari 0.70. Kondisi ini memberi arti bahwa semua variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data atau sampel. Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) :

Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kualitas Audit (Y)	Skeptisisme Profesional (X1)	Batasan Waktu Audit (X2)	Etika Profesi Akuntan (X3)
Jumlah Sampel	45	45	45	45
<i>Mean</i>	45.87	39.07	8.96	35.42
<i>Maximum</i>	54	48	13	45
<i>Minimum</i>	39	30	5	27
<i>Std. Deviation</i>	3.62	3.89	1.37	17.11

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 45 sampel yang diolah dengan empat variabel yaitu kualitas audit, skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan etika profesi akuntan dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata (*mean*) masing-masing sebesar 45.87, 39.07, 8.96 dan 35.42. Sedangkan nilai maksimum dari variabel kualitas audit (dependen) dan ketiga variabel independen masing-masing sebesar 54, 48, 13, dan 45. Dan nilai minimum dari variabel kualitas audit (dependen) dan ketiga variabel independen sebesar 39, 30, 5, dan 27.

Selanjutnya untuk standar deviasi juga menunjukkan angka yang relatif rata yaitu 3.62 untuk variabel kualitas audit, 3.89 untuk variabel skeptisisme profesional, 1.37 untuk variabel batasan waktu audit, dan 17.11 untuk variabel etika profesi akuntan.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

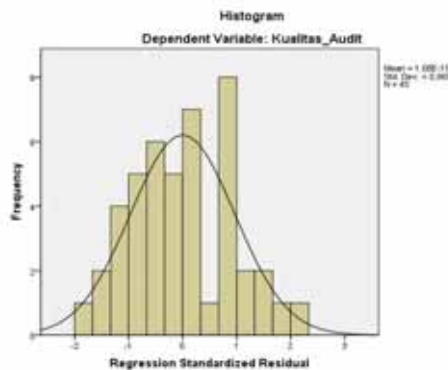
Kenormalan data yang akan dianalisis merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik normal

probability plot. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis 45° (Santoso, 201:235). Deteksi adanya kenormalan dalam model regresi dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dan hasil analisis menggunakan program SPSS 19.0. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil Histogram dan normal P-P Plot untuk uji normalitas :

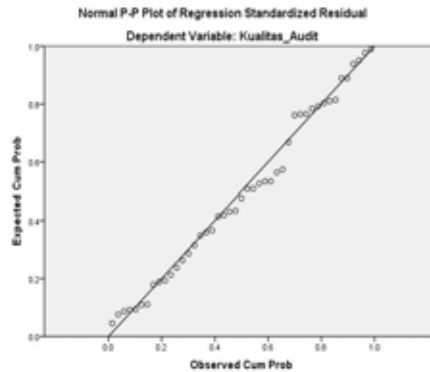
Gambar 4.1 Uji Asumsi Normalitas dengan Histogram



Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Analisis grafik histogram dan grafik normal dapat terlihat bentuk grafik histogram atau grafik normal yang seperti lonceng dan dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menggambarkan pola distribusi normal.

Gambar 4.2 Grafik Normalitas Dengan P-P Plot



Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.14, sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96593919
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.090
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.603 dan signifikan pada 0.860 berarti lebih besar dibandingkan nilai signifikan 0.05 dan hal ini menunjukkan data residual berdistribusi normal, hal ini menunjukkan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

4.2.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik kolerasi antar variabel independen dengan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Skeptisisme	.803	1.246
	Batasan_Waktu	.894	1.119
	Etika_Profesi	.854	1.171

a. Dependent Variable : Kualitas_Audit

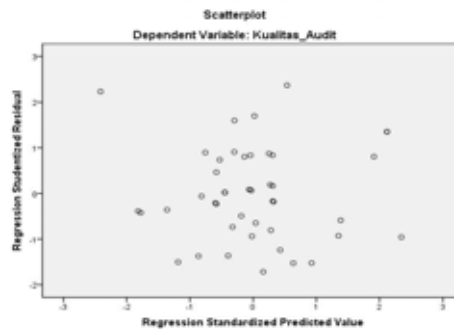
Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besar korelasi antar variabel independen terlihat variabel independen memiliki *tolerance* 0.803, 0.894, 0.854 dan nilai VIF sebesar 1.246, 1.119, 1.171. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut dapat dilihat dari hasil uji *scatterplot* untuk uji heterokedastisitas. Model penelitian ini menghasilkan gambar sebagai berikut :

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Berdasarkan pada gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa penyebaran data berada di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan penelitian ini tidak ada gangguan heterokedastisitas karena tidak ada pola yang terbentuk. Dan dari hasil penyebaran data diatas dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Selain itu pengujian lain menggunakan metode pengujian glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Glesjer

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.453	3.175		.143	.887
	Skeptisisme	.049	.077	.110	.637	.528
	Batasan_Waktu	.122	.209	.095	.585	.562
	Etika_Profesi	-.031	.071	-.074	-.442	.661

a. Dependen Variabel : AbsUt

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Dari hasil uji glesjer dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel *Skeptisisme Profesional* (X_1) sebesar 0.528, Batasan Waktu (X_2) sebesar 0.562, dan Etika Profesi Akuntan (X_3) sebesar 0.661. Dalam penelitian ini untuk ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi diatas angka 0.05 yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas masalah heterokedastisitas.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun model regresi penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan tabel *Coefficients*, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	23.105	5.456	
	Skeptisisme	.474	.133	.509
	Batasan_Waktu	.146	.359	.055
	Etika_Profesi	.083	.121	.096

a. Dependent Variable : Kualitas_Audit

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Dari tabel *Coefficients* terlihat bahwa koefisien regresi untuk skeptisisme profesional sebesar 0.474, batasan waktu audit sebesar 0.146, dan penerapan etika profesi akuntan sebesar 0.083. Selanjutnya persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 23.105 + 0.474 (X_1) + 0.146 (X_2) + 0.083 (X_3) + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta dan tiga variabel memiliki nilai positif, hal ini menandakan searah antara skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit. Koefisien bernilai positif artinya semakin meningkat variabel-variabel independen tersebut, maka semakin meningkat variabel dependen.
- Konstanta sebesar 23.105 artinya jika semua variabel independen bernilai 0 (nol), maka kualitas audit nilainya 23.105.

- c. Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional (X_1) sebesar 0.474; artinya jika skeptisisme profesional mengalami kenaikan 1%, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.474 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel batasan waktu audit (X_2) sebesar 0.146; artinya jika batasan waktu audit mengalami kenaikan 1%, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.146 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Koefisien regresi variabel etika profesi akuntan (X_3) sebesar 0.083; artinya jika penerapan etika profesi akuntan mengalami kenaikan 1%, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.083 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3.2 Uji Parsial (t- test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model variabel skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan etika profesi akuntan yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05 dan ketiga variabel tersebut apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kriteria penerimaan pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai $t_{hitung} < t_{table}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
2. Nilai $t_{hitung} > t_{table}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan cara melihat signifikansi t sebagai berikut:

1. Signifikansi $t < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Signifikansi $t > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Untuk nilai t-tabel untuk n 45 diperoleh yaitu sebesar 2.0141. hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.235	.000
Skeptisisme	3.560	.001
Batasan_Waktu	.406	.687
Etika_Profesi	.689	.495

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan sikap skeptis terhadap bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan

dihasilkan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar 3.560 pada tingkat signifikan 0.001 dan t tabel 2.0141. Jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Sedangkan dari tingkat signifikan, skeptisisme profesional memiliki tingkat signifikan 0.001 jauh dibawah 0,05 dan dapat dikatakan hipotesis ini diterima.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa penetapan batas waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar 0.406 pada tingkat signifikan 0.687 dan t tabel 2.0141. jadi t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan etika profesi akuntan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar 0.689 pada tingkat signifikan 0.495 dan t tabel 2.0141. jadi t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

4.2.3.3 Uji Simultan (F- test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3).

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit.

H_4 : Adanya pengaruh secara simultan antara skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit

Hasil uji F dapat dilihat dari output pada tabel ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.14 Uji Pengaruh Simultan (F-test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.141	3	62.714	6.643	.001
	Residual	387.059	41	9.440		
	Total	575.200	44			

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Batasan_Waktu, Skeptisisme

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 6.643 dan signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi dari hasil uji F lebih kecil dibandingkan 0.05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan antara variabel independen yaitu skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika

profesi akuntan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit.

4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572	.327	.278	3.07253

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Batasan_Waktu, Skeptisisme

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 19.0 (2013)

Berdasarkan hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan SPSS 19 maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0.278. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27.80% tingkat kualitas audit yang dilakukan para staff auditor di beberapa KAP wilayah Jakarta Timur dan Selatan dapat dijelaskan oleh variabel skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan. Sedangkan sisanya ($100\% - 27.80\% = 72.20\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 45 orang auditor sebagai responden adalah:

1) Skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit, 2) Skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, dan 3) Batasan waktu audit dan etika profesi akuntan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.5.1. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Variabel skeptisisme profesional memiliki t hitung sebesar 3.560 yang jauh lebih kecil dibanding t tabel sebesar 2.0141. Hasil penelitian memperlihatkan nilai t-statistik $>$ t-tabel dan $0.001 < 0.05$; sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menerima H_a berarti secara statistik terbukti bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan positif antara variabel skeptisisme terhadap kualitas audit. Dengan demikian suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Januarti (2010) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh yang

positif terhadap kualitas audit yang dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan statistik deskriptif yang mengindikasikan bahwa responden menunjukkan sikap skeptisisme yang tinggi. Teori yang mendukung penelitian ini yaitu penjelasan *Carpenter et all* (2002) dalam Januarti (2010) yang mengatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

Penelitian yang mendukung hipotesis ini salah satu diantaranya adalah Suraida (2005), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik yang akan memberi dampak langsung terhadap kualitas audit.

4.2.5.2 Pengaruh Batasan Waktu terhadap Kualitas Audit

Variabel batasan waktu audit memiliki t hitung sebesar 0.406 yang jauh lebih kecil dibanding t tabel sebesar 2.0141. Hasil penelitian memperlihatkan nilai t -statistik $< t$ -tabel dan $0.687 > 0.05$; sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Menerima H_0 berarti secara statistik terbukti bahwa batasan waktu audit cenderung tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit. Namun dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0.146 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen untuk batasan waktu audit akan diikuti kenaikan kualitas audit sebesar 1.46 begitu juga sebaliknya.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Samekto (2001) yang menyatakan bahwa penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan mengurangi keefektivan pelaksanaan audit karena auditor cenderung mempercepat pelaksanaan test/uji. Sebaliknya jika batasan waktu audit yang diberikan terlalu longgar maka akan berdampak negatif terhadap biaya dan efektivitas pelaksanaan audit.

Mendukung penelitian Samekto, hal yang serupa juga dikemukakan oleh hasil penelitian yang didapat oleh Nataline (2007) juga menyatakan bahwa batasan waktu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit artinya semakin longgar batasan waktu yang diberikan maka semakin meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya. Hasil penelitian *Waggoner* dan *Cashell* dalam Samekto (2001) juga menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang diberikan maka semakin banyak pula test/uji yang akan dilakukan.

Jika dilihat dari skor yang didapat tiap item pernyataan mengenai batasan waktu audit, sebagian besar responden merasa tidak kesulitan untuk memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit. Semakin tinggi skor pada variabel batasan waktu audit menunjukkan batasan waktu audit tidak menjadi masalah atau kendala bagi responden. Adanya batasan waktu tidak membuat responden mengurangi tes atau uji saat pelaksanaan audit. Responden juga tetap dapat memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas audit. Meskipun

ada batasan waktu, auditor tetap melaksanakan proses audit secara profesional sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit.

Batasan waktu audit tidak dirasakan mengganggu responden karena karakteristik responden didominasi oleh junior auditor dan memiliki pengalaman antara 1 – 2 tahun. Responden belum merasakan banyak batasan waktu karena pengalaman yang didapat juga belum banyak sehingga mereka masih dapat memenuhi batasan waktu yang ada. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam metode penelitian, *Waggoner* dan *Cashell* dalam Samekto (2001) melakukan eksperimen langsung terhadap 25 staff auditor dari empat kantor akuntan publik, sedangkan penelitian ini mendapatkan data dari kuesioner yang disebar di beberapa KAP di Jakarta Timur dan Selatan.

Dari hasil analisis tersebut memberikan implikasi bahwa batasan waktu audit bukan menjadi fokus dalam menghasilkan hasil audit yang lebih baik dikarenakan beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas tersebut.

4.2.5.3 Pengaruh Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit

Variabel etika profesi akuntan memiliki t hitung sebesar 0.689 yang jauh lebih kecil dibanding t tabel sebesar 2.0141. Hasil penelitian memperlihatkan nilai t-statistik $< t\text{-tabel}$ dan $0.495 > 0.05$; sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Menerima H_0 berarti secara statistik terbukti bahwa etika profesi akuntan cenderung mempengaruhi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa responden yang menjawab setuju dan sangat setuju lebih dari

50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini telah menerapkan etika profesi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hery Agustini (2007) yang mengatakan bahwa penerapan etika profesi dalam kenyataan (*in-fact*) sangat tergantung pada hati nurani masing-masing auditor, sehingga penerapan etika dalam penampilan (*in-appearance*) tidaklah mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Contohnya adalah misalnya seorang akuntan publik yang sama sekali tidak memiliki hubungan bisnis ataupun hubungan keuangan dengan kliennya. Dalam hal ini, secara *in-appearance* dapat dikatakan memiliki etika sebagai seorang auditor, tetapi dalam praktik menghasilkan audit yang berkualitas belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Namun, diterapkan atau tidaknya suatu etika profesi lebih bergantung pada keinginan atau mau tidaknya auditor untuk diajak “kolusi” dengan klien. Semakin auditor tidak memiliki hubungan bisnis/keuangan dengan klien maka kualitas audit yang dihasilkan belum tentu akan semakin dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan penemuan Tumanggor M.S. (2002), bahwa profesi akuntan publik ibarat pedang bermata dua. Satu sisi akuntan harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun sisi lain juga harus menghadapi tekanan dari pemberi kerja untuk mengikuti keinginannya dengan imbalan tertentu melalui tekanan dalam berbagai pengambilan keputusan auditor (mulai dari evaluasi kecukupan bahan bukti audit, penentuan prosedur audit, sampai pada tekanan dalam

pemberian opini audit). Jadi, walaupun akuntan publik menjunjung tinggi penerapan etika profesi akuntan (integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional) namun keputusan yang diambil pada dasarnya akan masih tetap dalam “bayang-bayang” kepentingan manajemen klien.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian Nurmalita dan Laksito (2010), Kisnawati (2012), dan Alim dkk (2007) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit dimana seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya dan keputusan auditnya selalu mempertimbangkan kode etik profesinya. Kode etik profesi digunakan sebagai dasar standar pekerjaan, sehingga masyarakat semakin percaya dimana akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya, memegang prinsip, serta menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesi dan perilaku profesional.

Dari hasil analisis tersebut memberikan implikasi bahwa penerapan etika profesi akuntan bukan menjadi fokus dalam menghasilkan hasil audit yang lebih baik dikarenakan sebagian besar responden telah menerapkan etika profesi dalam melaksanakan profesinya sebagai auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan terhadap kualitas audit dengan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP yang berwilayah di Jakarta Timur dan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel skeptisisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit dengan signifikansi sebesar 0.001 yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Skeptisisme yang sangat baik akan mempengaruhi kualitas audit, karena semakin skeptis auditor makin hasil atau *output* yang akan dilaporkan pasti akan berpengaruh pada kualitas audit yaitu dimana tingkat kecurigaan, bahkan dalam mengevaluasi bukti audit akan semakin rinci. Maka dari itulah sikap skeptis seorang auditor sangat diperlukan karena akan memberi dampak bagi kualitas audit.
2. Variabel batasan waktu audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan signifikansi sebesar 0.687 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini berlawanan dengan penelitian Samekto (2001) dan Nataline (2007). Hampir setengah dari jumlah responden menyatakan bahwa batasan waktu yang ada ternyata tidak membuat auditor kesulitan mendapatkan bukti-bukti terkait transaksi dalam laporan keuangan. Dan

lebih dari 75 % responden mampu memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit. Penambahan atau pengurangan test atau uji yang dilakukan tidak bercermin pada waktu yang telah ditentukan sehingga batasan waktu audit bukan menjadi fokus utama bagi para responden untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Variabel penerapan etika profesi akuntan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan signifikansi sebesar 0.495 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 5%.
4. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan penerapan etika profesi akuntan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jika skeptisisme dalam hal ini tercermin dari sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, batasan waktu yang ada tidak terlalu sempit, dan didukung dengan penerapan etika profesi akuntan yang kesemuanya dilakukan secara profesional dan berkelanjutan oleh auditor, maka kualitas audit akan meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan-keterbatasan.

Keterbatasan itu antara lain :

1. Jangka waktu penelitian yang cukup singkat dan bertepatan pada waktu auditor sedang dalam masa pengauditan (*peak season*), sehingga semakin

menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam waktu yang singkat.

2. Meskipun penelitian ini menggunakan dua wilayah yaitu Jakarta Timur dan Selatan untuk dijadikan objek penelitian, namun tidak banyak area atau wilayah yang dijadikan sampel sehingga kurang mengeneralisasi hasil penelitian.
3. Karakteristik responden yang kebanyakan didominasi oleh akuntan junior, membuat hasil penelitian kurang mewakili tiap posisi yang ada.
4. Jawaban responden yang kemungkinan kurang mewakili keadaan diri mereka yang sebenarnya sehingga jawaban yang dihasilkan kurang objektif dan dapat membiaskan hasil penelitian.

5.3. Saran

Dari berbagai keterbatasan yang telah dijabarkan diharapkan dapat disempurnakan untuk penelitian-penelitian mendatang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

5.3.1. Akademik

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap perencanaan kualitas audit. Dimana dalam perencanaan audit ini akan memberi dampak terhadap skeptisisme, batasan waktu, dan etika profesi akuntan. Seperti faktor kompleksitas tugas, *due professional care*, tekanan

anggaran waktu, dan etika profesi akuntan secara bagian per bagian yang dapat memberikan dampak yang lebih jelas terhadap kualitas audit.

2. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup populasi yang sangat kecil, yaitu di Jakarta Timur dan Selatan. Diharapkan cakupan area dan wilayah sampel diperluas lagi agar dapat menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini secara keseluruhan. Misalnya di seluruh wilayah Jakarta sebagai ibukota Indonesia yang relatif heterogen dengan KAP *big four*, *big ten*, hingga KAP yang masih berkembang. Dengan demikian diharapkan mampu menggambarkan auditor di Indonesia.
3. Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal terbatasnya waktu, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih aktif dalam pencarian dan pengumpulan data agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan data yang lebih dari cukup, karena tidak semua KAP memberi respon yang baik terhadap penelitian ini. Misalnya dengan memanfaatkan respon dari teman yang bekerja di KAP untuk turut berpartisipasi menjadi responden atau dengan menelpon dan mendatangi langsung KAP yang akan dijadikan sampel penelitian, agar tingkat responsivitas yang diinginkan oleh peneliti dapat tercapai.

5.3.2. Praktis

1. Bagi KAP, sudah selayaknya melakukan perencanaan yang lebih baik lagi termasuk perencanaan audit yang digunakan dalam menetapkan skeptisisme yang baik, sehingga pekerjaan audit dapat tetap terlaksana tanpa harus mengurangi kualitas audit.

2. Bagi KAP sebaiknya tidak memberikan batasan waktu yang terlalu sempit atau longgar karena akan membuat auditor bertindak tidak sesuai prosedur.
3. Sebaiknya KAP mengikutsertakan auditor dalam pelatihan atau seminar yang terkait peningkatan kompetensi dan sekaligus membuka wawasan bagi para auditor sehingga ketika menghadapi *case* yang tidak biasa, mereka mampu menyelesaikannya dengan baik.
4. Selain itu, KAP harus berupaya menumbuhkembangkan kesadaran dan motivasi kepada para auditor untuk tetap menjalankan etika dalam melakukan profesinya dengan cara pembekalan secara berkala, seminar yang mendukung wawasan tentang *auditing* yang lebih luas dan menyeluruh, pendekatan *personal/personnal approach* yang baik antara senior dan junior demi menunjang loyalitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih erat, *outing/kebersamaan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2009. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A., *et al.*, 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Alim, M Nizarul, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makasar*.
- Boynton, William C. 2006. *Modern Auditing Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting. Eighth Edition*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Djamil, Nasrullah. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan. *STIE Nasional Banjarmasin*, p. 1-6.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Semarang : UNS.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro.
- Gusti, Magfirah dan Ali. 2007. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman, serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan. *Jurnal Universitas Andalas*.
- Guy. Dan M. C. Wayne Alderman and Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Hajat, Nurahma, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Hery Agustiny, Merrina. 2007. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor). *JAM (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)* Vol. 18, No. 3, Desember 2007, Hal. 149-161.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010. Direktori Anggota IAI Kompartemen Akuntan Publik (Wilayah DKI Jakarta). <http://iai.global.or.id>.
- Januarti, Indira dan Faisal. 2007. Pengaruh *Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi : SNA XIII Purwokerto 2010*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008
- Lily, Stefani. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi*, vol. 7, no. 2.
- Loren Margheim, Tim Kelley, Diane Pattison. 2005. *An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. The Journal of Applied Business Research*. Vol 21 : No 1.
- Nataline. 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan *Auditing*, Bonus, serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Semarang : FE UNS.
- Messier. 2005. *Auditing & Assurance services*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Mukhlisin, 2004. *Pengaruh Atribut Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kepuasan Klien. Jurnal BALANCE, 1 (Maret), 27-45*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Munawir, H. S. 1995. *Auditing Modern*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurmalita dan Laksito. 2010. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit.
- Prasita, Andin dan Priyo Hari Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Putri, Windasari. 2010. Pengaruh Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien. Universitas Diponegoro Semarang
- Samekto, Agus. 2001. Dampak Batasan Waktu Pada Kinerja Auditor. *Ventura*, vol. 4, p.73-80.

- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, kompetensi pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme professional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik.
- Tumanggor, M.S. 2002. Opini *Disclaimer* Oleh Akuntan Publik Atas Laporan Keuangan di Pasar Modal. Jurnal Akuntansi Th VI/01/Mei 2002. Hal. 59-67. Penerbit : FE-Untar.
- Utami, Ratna. 2009. Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan Pada Perilaku Auditor Yuniior dan Auditor Senior (Studi Terhadap Auditor yang Bekerja Pada KAP di Malang). Humanity Volume VI Nomor 2, Maret 2009, halaman 108-115.
- www.iapi.or.id Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia
- www.ifac.org. *The Code of Ethics for Professional Accountants*.
- Waggoner, J.B, dan Cashell, J.D., 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance*. CPA Journal, Jan-Apr: p. 27 – 32.
- Waluyo, Agung. 2010. Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Zawitri, Sari. 2009. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintah Daerah. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN

Dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa, guna mendapatkan gelar **Sarjana Ekonomi** pada **Universitas Negeri Jakarta**, saya **Irene Mareta Christianti** menulis sebuah skripsi yang berjudul **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, BATASAN WAKTU AUDIT, DAN PENERAPAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang bekerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berwilayah di Jakarta.

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa saya akan menjaga kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai respon dari pertanyaan yang saya ajukan dan hanya akan saya gunakan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan kepentingan penelitian ini.

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i demi terlaksananya penelitian ini.

Hormat saya,

Irene Mareta Christianti

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, BATASAN WAKTU
AUDIT, DAN PENERAPAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi Kasus di KAP Jakarta)**

A. Data Responden

1. Nama kantor Akuntan Publik* _____
2. Nama responden* _____
3. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
4. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini
 Partner Junior Auditor
 Manager Auditor Lain-lain (sebutkan) _____
 Senior
5. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini: ___ tahun ___ bulan
6. Pernah mengaudit 1 (satu) perusahaan lebih dari 1 (satu) tahun berturut-turut :
 Ya, 1-2 tahun
 Ya, 3-4 tahun
 Ya, 5-6 tahun
 Lebih dari 6 tahun
7. Tingkat Pendidikan formal Anda:
 Pendidikan Pra Sarjana (D3)
 Pendidikan Sarjana (S1)
 Pendidikan Strata (S2)
 Pendidikan Strata (S3)
8. Apakah Anda mempunyai sertifikat/gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian (selain akuntan publik)
 Ya, sebutkan _____
 Tidak

(*) tidak wajib diisi

Paraf

B. Pertanyaan Mengenai Pendapat Auditor

Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih pilihan pernyataan yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X). Jika tidak ada jawaban yang tepat, maka pilihan jawaban yang dapat diberikan dengan memililah satu jawaban yang paling mendekati.

Skor 1 : Jika pernyataan Anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan tersebut

Skor 2 : Jika pernyataan Anda TIDAK SESUAI dengan pernyataan tersebut

Skor 3 : Jika pernyataan Anda NETRAL dengan pernyataan tersebut

Skor 4 : Jika pernyataan Anda SESUAI dengan pernyataan tersebut

Skor 5 : Jika pernyataan Anda SANGAT SESUAI dengan pernyataan tersebut

Pernyataan untuk menguji Variabel

1. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Auditor yang Berpengalaman						
1	Banyak perusahaan yang saya audit, sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik					
2	Semakin banyak <i>fraud</i> dan kesalahan yang saya temukan mempengaruhi ketepatan saya dalam mengeluarkan pendapat					
Memahami Industri Klien						
3	Banyaknya perusahaan sejenis yang saya audit memudahkan saya melakukan proses audit					
4	Pemahaman terhadap transaksi dari praktik bisnis klien dapat menjadikan pelaporan audit saya semakin baik					
Taat Pada Standar Umum						
5	Saya selalu melaporkan setiap kesalahan/ <i>fraud</i> yang saya temukan					
6	Saya memahami SPAP dan menjadikannya pedoman dalam melaksanakan proses audit					
7	Saya memiliki komitmen yang tinggi dalam memeriksa setiap akun-akun dalam laporan keuangan klien					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
8	Saya tidak akan mengajak tim audit yang belum memiliki kompetensi sesuai SPAP					
Komitmen						
9	Saya selalu melakukan proses audit sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang maksimal					
10	Saya harus menjaga dan mempertahankan kualitas dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien,					
11	Saya melanggar komitmen saya untuk menyelesaikan dan menghasilkan audit yang berkualitas ketika rasa jenuh yang mulai timbul saat mengaudit laporan keuangan klien,					
12	Saya selalu berkomitmen tinggi memelihara keanggotaan saya dengan memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan audit					

2. Skeptisisme Profesional

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Saya berusaha mencari bukti lain selain yang diberikan oleh manajemen, seperti konfirmasi langsung dan observasi untuk menambah keyakinan saya atas laporan keuangan klien					
14	Saya melakukan pencarian informasi lebih lanjut terhadap pernyataan yang klien berikan selama melakukan audit					
15	Saya akan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan standar akuntansi yang berlaku					
16	Saya selalu mengkonfirmasi setiap bukti audit yang					

	dikumpulkan, baik konfirmasi lisan pihak yang diaudit atau komunikasi tertulis dengan pihak luar oleh auditor atau berupa data elektronik					
17	Saya selalu meminta informasi dan meminta pernyataan klien melalui konfirmasi ataupun observasi langsung yang akan menambah keyakinan atas pemeriksaan laporan keuangan					
18	Saya berusaha memiliki kesadaran moral dalam melakukan evaluasi bukti audit					
19	Saya selalu memiliki kesadaran moral/etis dalam memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntan					
20	Saya berusaha memahami situasi audit lebih rinci dan memahami setiap bukti yang ada terutama ketika akan membuat keputusan mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan standar akuntansi yang berlaku					
21	Saya akan menjadi jiwa yang selalu berpikir kritis dan akan selalu memahami situasi yang ada di lingkungan klien dalam mengevaluasi bukti audit					
22	Saya percaya pada <i>auditee</i> tersebut tidak ada kesalahan/penyimpangan karena sebelumnya pernah saya audit dan tidak ditemukan penyimpangan					

3. Batasan Waktu Audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
23	Karena longgarnya waktu yang disediakan, Saya menambahkan beberapa test/uji pada saat proses audit					

24	Saya mampu memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit					
25	Batasan waktu menyulitkan saya untuk mendapatkan bukti-bukti terkait transaksi dalam laporan keuangan <i>auditee</i>					

4. Etika Profesi Akuntan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Integritas						
26	Dalam keadaan apapun, saya selalu memberikan pendapat audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					
Objektivitas						
27	Saya tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan klien demi kepentingan pribadi					
28	Saya tidak diperkenankan memiliki hubungan dengan klien diluar hubungan kerja					
Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional						
29	Saya selalu memperbaharui informasi yang relevan dengan profesi saya sebagai auditor					
30	Banyaknya sertifikasi yang saya miliki membuat saya semakin yakin dalam memberikan pendapat					
Kerahasiaan						
31	Saya selalu menjaga dan memelihara informasi yang diperoleh dalam proses audit tanpa membocorkan kepada pihak manapun					
32	Saya tidak akan melakukan komunikasi dalam bentuk apapun mengenai klien dengan pihak yang tidak berkepentingan					
Perilaku Profesional						
33	Saya hanya memberikan jasa kepada klien sesuai dengan profesi dan sesuai dengan hukum serta peraturan yang berlaku					

34	Saya tidak akan membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa professional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh					
-----------	---	--	--	--	--	--

Terima Kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i. Bila ada pendapat lain tentang materi kuisisioner, saran, maupun kritik yang membangun berkaitan dengan penelitian ini, mohon dituliskan pada tempat yang tersedia di bawah ini.

✌ *Respon Anda akan terjaga Kerahasiaannya* ✌
Terima Kasih

LAMPIRAN 2 : DATA KUESIONER STAF KAP JAKARTA PUSAT

VARIABEL Y: KUALITAS AUDIT

Responden	Pernyataan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	4	52
2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	46
3	4	4	4	5	4	4	3	2	4	5	4	3	4	50
4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	49
5	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	3	3	4	45
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	49
7	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	41
8	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
9	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	2	3	51
10	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	3	2	4	48
11	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	47
12	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	61
13	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	57
14	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
Total	59	61	64	63	62	59	58	46	61	61	57	46	57	754

VARIABEL X1: SKEPTISISME PROFESIONAL

Responden	Pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	42
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	40
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	41
5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	35
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
7	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	2	41
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
9	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	44
10	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	44
11	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	40
12	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	45
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
14	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	51
15	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
Total	62	63	59	61	59	59	58	53	57	54	46	631

VARIABEL X2: BATASAN WAKTU AUDIT

Responden	Pernyataan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	3	3	15
2	2	3	3	2	3	13
3	4	3	4	2	4	17
4	3	2	4	2	4	15
5	3	3	5	2	3	16
6	2	2	4	2	3	13
7	1	2	3	2	3	11
8	4	3	3	3	3	16
9	4	3	4	2	4	17
10	3	3	4	2	4	16
11	4	3	3	4	3	17
12	4	4	4	2	5	19
13	4	4	4	2	4	18
14	4	4	4	2	5	19
15	4	4	4	2	4	18
Total	49	46	56	34	55	240

VARIABEL X3: ETIKA PROFESI AKUNTAN

Responden	Pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	50
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42
3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	45
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
5	4	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	33
6	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	41
7	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	45
10	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	43
11	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	42
12	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	51
13	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
14	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	49
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
Total	58	59	59	65	53	60	54	62	62	62	62	656

Pernyataan 20	Pearson Correlation	.105	.592 [†]	.435	.264	.435	.564 [†]	1	.663 ^{**}	.642 ^{**}	.700 ^{**}	.490	.808 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.710	.020	.105	.342	.105	.029		.007	.010	.004	.063	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 21	Pearson Correlation	.296	.478	.100	.464	.288	.618 [†]	.663 ^{**}	1	.518 [†]	.565 [†]	.312	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.284	.072	.722	.082	.297	.014	.007		.048	.028	.258	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 22	Pearson Correlation	.145	.591 [†]	.601 [†]	.472	.601 [†]	.501	.642 ^{**}	.518 [†]	1	.564 [†]	.461	.835 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.607	.020	.018	.076	.018	.057	.010	.048		.029	.083	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 23	Pearson Correlation	.257	.443	.304	.076	.495	.395	.700 ^{**}	.565 [†]	.564 [†]	1	.562 [†]	.746 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.356	.098	.270	.787	.061	.145	.004	.028	.029		.029	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 24	Pearson Correlation	.429	.548 [†]	.418	-.009	.145	.012	.490	.312	.461	.562 [†]	1	.838 [†]
	Sig. (2-tailed)	.111	.034	.121	.974	.606	.967	.063	.258	.083	.029		.011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Skeptisisme_Profesional	Pearson Correlation	.371	.794 ^{**}	.589 [†]	.530 [†]	.673 ^{**}	.619 [†]	.808 ^{**}	.713 ^{**}	.835 ^{**}	.746 ^{**}	.838 [†]	1
	Sig. (2-tailed)	.173	.000	.021	.042	.006	.014	.000	.003	.000	.001	.011	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

† Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VARIABEL X2 (BATASAN WAKTU AUDIT)

Correlations

		P_25	P_26	P_27	P_28	P_29	Batasan_Waktu
P_25	Pearson Correlation	1	.711 ^{**}	.259	.242	.548 [†]	.937 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.003	.352	.385	.035	.000
	N	15	15	15	15	15	15
P_26	Pearson Correlation	.711 ^{**}	1	.217	-.046	.608 [†]	.839 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003		.438	.872	.016	.000
	N	15	15	15	15	15	15
P_27	Pearson Correlation	.259	.217	1	-.595 [*]	.443	.419
	Sig. (2-tailed)	.352	.438		.019	.098	.120
	N	15	15	15	15	15	15
P_28	Pearson Correlation	.242	-.046	-.595 [*]	1	-.443	.052
	Sig. (2-tailed)	.385	.872	.019		.098	.853
	N	15	15	15	15	15	15
P_29	Pearson Correlation	.548 [†]	.608 [†]	.443	-.443	1	.730 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.035	.016	.098	.098		.002
	N	15	15	15	15	15	15
Batasan_Waktu	Pearson Correlation	.937 ^{**}	.839 ^{**}	.419	.052	.730 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.120	.853	.002	
	N	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VARIABEL X3 (ETIKA PROFESI AKUNTAN)

Correlations

		Pernyataan 30	Pernyataan 31	Pernyataan 32	Pernyataan 33	Pernyataan 34	Pernyataan 35	Pernyataan 36	Pernyataan 37	Pernyataan 38	Pernyataan 39	Pernyataan 40	Etika_Profesi_Akuntan
Pernyataan 30	Pearson Correlation	1	.384	-.059	-.110	.219	.000	.247	-.233	-.233	.105	.105	.158
	Sig. (2-tailed)		.157	.834	.697	.434	1.000	.374	.404	.404	.710	.710	.573
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 31	Pearson Correlation	.384	1	-.023	.337	.399	.413	.728**	.520*	.276	.645**	.645**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.157		.936	.219	.141	.126	.002	.047	.319	.009	.009	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 32	Pearson Correlation	-.059	-.023	1	.084	.084	.000	-.222	.033	.033	.040	.040	.096
	Sig. (2-tailed)	.834	.936		.765	.766	1.000	.427	.908	.908	.887	.887	.734
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 33	Pearson Correlation	-.110	.337	.084	1	.399	.612*	.352	.422	.422	.523*	.523*	.633*
	Sig. (2-tailed)	.697	.219	.765		.151	.015	.198	.117	.117	.045	.045	.011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 34	Pearson Correlation	.219	.399	.084	.399	1	.382	.380	.443	.331	.410	.410	.667**
	Sig. (2-tailed)	.434	.141	.766	.151		.160	.162	.098	.229	.129	.129	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 35	Pearson Correlation	.000	.413	.000	.612*	.382	1	.767**	.591*	.295	.732**	.732**	.765**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.126	1.000	.015	.160		.001	.020	.285	.002	.002	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 36	Pearson Correlation	.247	.728**	-.222	.352	.380	.767**	1	.657**	.317	.814**	.814**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.374	.002	.427	.198	.162	.001		.008	.249	.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 37	Pearson Correlation	-.233	.520*	.033	.422	.443	.591*	.657**	1	.651**	.807**	.807**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.404	.047	.908	.117	.098	.020	.008		.009	.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 38	Pearson Correlation	-.233	.276	.033	.422	.331	.295	.317	.651**	1	.591*	.591*	.816**
	Sig. (2-tailed)	.404	.319	.908	.117	.229	.285	.249	.009		.020	.020	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 39	Pearson Correlation	.105	.645**	.040	.523*	.410	.732**	.814**	.807**	.591*	1	1.000**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.710	.009	.887	.045	.129	.002	.000	.000	.020		.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 40	Pearson Correlation	.105	.645**	.040	.523*	.410	.732**	.814**	.807**	.591*	1.000**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.710	.009	.887	.045	.129	.002	.000	.000	.020	.000		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Etika_Profesi_Akuntan	Pearson Correlation	.158	.727**	.096	.633*	.667**	.765**	.821**	.816**	.816**	.918**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.573	.002	.734	.011	.007	.001	.000	.000	.015	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

DATA KUESIONER STAF KAP JAKARTA TIMUR & SELATAN

VARIABEL Y: KUALITAS AUDIT

Responden	Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	54
2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	54
3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	46
4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	47
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
8	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
12	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	2	4	47
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	45
14	3	3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	47
15	3	4	5	4	3	4	3	2	5	3	1	3	40
16	5	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	41
17	4	4	3	4	4	4	5	1	5	4	2	4	44
18	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	43
19	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	42
20	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	54
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
22	2	3	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	44
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	43
24	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	43
25	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	41
26	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	44
27	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	47
28	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	52
29	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
30	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41
31	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	44
32	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46

33	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	48
34	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	44
35	3	5	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	49
36	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	43
37	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	50
38	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	51
39	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	41
40	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	39
41	3	3	5	5	4	3	4	2	4	4	3	4	44
42	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	49
43	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	3	4	45
44	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	44
45	4	2	4	4	5	5	5	3	5	5	1	5	48
Jumlah	179	172	187	187	180	176	184	123	190	186	123	177	2064

VARIABEL X1: SKEPTISISME PROFESIONAL

Responden	Pernyataan										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
12	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2	37
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
14	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	45
15	5	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	35
16	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	33
17	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	43
18	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
19	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
20	5	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	42

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	37
23	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	41
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
25	3	3	3	3	4	4	2	2	5	2	31
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
29	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43
30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
31	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
35	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40
36	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	43
37	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	37
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
43	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
Jumlah	187	184	184	178	187	176	172	176	178	136	1758

VARIABEL X2: BATASAN WAKTU AUDIT

Responden	Pernyataan			Jumlah
	1	2	3	
1	1	5	5	11
2	1	5	5	11
3	2	4	3	9
4	3	4	3	10
5	3	3	3	9
6	4	4	2	10
7	4	4	2	10
8	3	4	2	9

9	2	4	2	8
10	3	4	2	9
11	2	4	2	8
12	3	3	3	9
13	4	2	2	8
14	3	4	2	9
15	3	3	3	9
16	2	2	2	6
17	4	5	4	13
18	3	3	3	9
19	3	3	3	9
20	4	3	2	9
21	3	4	3	10
22	2	3	3	8
23	3	4	2	9
24	2	4	2	8
25	4	2	3	9
26	3	4	2	9
27	3	4	2	9
28	4	4	1	9
29	4	5	2	11
30	3	3	2	8
31	2	2	3	7
32	3	3	3	9
33	2	1	2	5
34	4	4	2	10
35	2	3	3	8
36	2	2	2	6
37	4	5	1	10
38	2	3	3	8
39	4	2	3	9
40	2	3	4	9
41	2	3	4	9
42	4	1	4	9
43	3	3	3	9
44	3	4	3	10
45	4	4	2	10
Jumlah	131	153	119	403

VARIABEL X3: ETIKA PROFESI AKUNTAN

Responden	Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	5	3	4	4	4	5	5	4	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
13	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	5	4	5	3	4	4	4	4	37
16	4	2	3	3	2	4	4	5	4	31
17	4	3	2	3	3	3	3	4	4	29
18	4	4	3	4	4	5	5	5	5	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
21	5	5	3	5	5	5	4	5	5	42
22	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
24	4	4	3	4	4	5	5	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	4	5	1	5	2	5	5	5	5	37
27	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
28	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
29	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
30	5	5	3	4	4	4	4	5	5	39
31	3	4	4	4	4	4	4	5	4	36
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
35	4	5	1	5	3	5	5	5	5	38

36	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
37	5	5	4	4	5	3	3	4	5	38
38	4	4	3	4	3	5	5	5	5	38
39	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
40	3	2	3	3	4	4	4	3	3	29
41	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
42	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
45	5	5	3	5	3	5	5	5	5	41
Jumlah	181	182	152	180	161	182	183	187	186	1594

LAMPIRAN 4
TABEL RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS

No	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
KUALITAS AUDIT (Y)			
1	0.595	0.482	Valid
2	0.751	0.482	Valid
3	0.644	0.482	Valid
4	0.808	0.482	Valid
5	0.667	0.482	Valid
6	0.839	0.482	Valid
7	0.876	0.482	Valid
8	0.834	0.482	Valid
9	0.345	0.482	Tidak Valid
10	0.543	0.482	Valid
11	0.838	0.482	Valid
12	0.704	0.482	Valid
13	0.595	0.482	Valid
SKEPTISISME PROFESIONAL (X1)			
14	0.371	0.482	Tidak Valid
15	0.794	0.482	Valid
16	0.589	0.482	Valid
17	0.530	0.482	Valid
18	0.673	0.482	Valid
19	0.619	0.482	Valid
20	0.808	0.482	Valid
21	0.713	0.482	Valid
22	0.835	0.482	Valid

23	0.746	0.482	Valid
24	0.638	0.482	Valid
BATASAN WAKTU AUDIT (X2)			
25	0.937	0.482	Valid
26	0.839	0.482	Valid
27	0.419	0.482	Tidak Valid
28	0.052	0.482	Tidak Valid
29	0.730	0.482	Valid
ETIKA PROFESI AKUNTAN (X3)			
30	0.158	0.482	Tidak Valid
31	0.727	0.482	Valid
32	0.096	0.482	Tidak Valid
33	0.633	0.482	Valid
34	0.667	0.482	Valid
35	0.765	0.482	Valid
36	0.821	0.482	Valid
37	0.816	0.482	Valid
38	0.616	0.482	Valid
39	0.918	0.482	Valid
40	0.918	0.482	Valid

LAMPIRAN 5
UJI RELIABILITAS

1. Reliabilitas Variabel Y : Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	12

2. Reliabilitas Variabel X₁ : Skeptisisme Profesional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

3. Reliabilitas Variabel X₂ : Batasan Waktu Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	3

4. Reliabilitas Variabel X₃ : Etika Profesi Akuntan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	9

5. Reliabilitas untuk X1, X2, X3, dan Y

(Adanya pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, dan pelaksanaan Peneperan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.954	34

LAMPIRAN 6

DATA KUESIONER STAF KAP JAKARTA TIMUR DAN SELATAN

VARIABEL Y: KUALITAS AUDIT

Responden	Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	54
2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	54
3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	46
4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	47
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
8	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
12	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	2	4	47
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	45
14	3	3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	47
15	3	4	5	4	3	4	3	2	5	3	1	3	40
16	5	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	41
17	4	4	3	4	4	4	5	1	5	4	2	4	44
18	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	43
19	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	42
20	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	54
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
22	2	3	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	44
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	43
24	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	43
25	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	41
26	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	44
27	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	47
28	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	52
29	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
30	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41
31	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	44
32	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46

33	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	48
34	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	44
35	3	5	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	49
36	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	43
37	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	50
38	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	51
39	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	41
40	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	39
41	3	3	5	5	4	3	4	2	4	4	3	4	44
42	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	49
43	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	3	4	45
44	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	44
45	4	2	4	4	5	5	5	3	5	5	1	5	48
Jumlah	179	172	187	187	180	176	184	123	190	186	123	177	2064

VARIABEL X1: SKEPTISISME PROFESIONAL

Responden	Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
12	4	4	5	4	4	4	3	3	4	2	37
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
14	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	45
15	5	4	4	3	4	3	3	4	3	2	35
16	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	33
17	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	43
18	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
19	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33
20	5	5	4	4	5	4	4	4	5	2	42

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	37
23	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	41
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
25	3	3	3	3	4	4	2	2	5	2	31
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
29	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43
30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
31	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
35	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40
36	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	43
37	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	37
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
43	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
Jumlah	187	184	184	178	187	176	172	176	178	136	1758

VARIABEL X2: BATASAN WAKTU AUDIT

Responden	Pernyataan			Jumlah
	1	2	3	
1	1	5	5	11
2	1	5	5	11
3	2	4	3	9
4	3	4	3	10
5	3	3	3	9
6	4	4	2	10
7	4	4	2	10
8	3	4	2	9

9	2	4	2	8
10	3	4	2	9
11	2	4	2	8
12	3	3	3	9
13	4	2	2	8
14	3	4	2	9
15	3	3	3	9
16	2	2	2	6
17	4	5	4	13
18	3	3	3	9
19	3	3	3	9
20	4	3	2	9
21	3	4	3	10
22	2	3	3	8
23	3	4	2	9
24	2	4	2	8
25	4	2	3	9
26	3	4	2	9
27	3	4	2	9
28	4	4	1	9
29	4	5	2	11
30	3	3	2	8
31	2	2	3	7
32	3	3	3	9
33	2	1	2	5
34	4	4	2	10
35	2	3	3	8
36	2	2	2	6
37	4	5	1	10
38	2	3	3	8
39	4	2	3	9
40	2	3	4	9
41	2	3	4	9
42	4	1	4	9
43	3	3	3	9
44	3	4	3	10
45	4	4	2	10
Jumlah	131	153	119	403

VARIABEL X3: ETIKA PROFESI AKUNTAN

Responden	Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	5	3	4	4	4	5	5	4	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
13	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	5	4	5	3	4	4	4	4	37
16	4	2	3	3	2	4	4	5	4	31
17	4	3	2	3	3	3	3	4	4	29
18	4	4	3	4	4	5	5	5	5	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
21	5	5	3	5	5	5	4	5	5	42
22	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
24	4	4	3	4	4	5	5	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	4	5	1	5	2	5	5	5	5	37
27	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
28	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
29	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
30	5	5	3	4	4	4	4	5	5	39
31	3	4	4	4	4	4	4	5	4	36
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
35	4	5	1	5	3	5	5	5	5	38

36	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
37	5	5	4	4	5	3	3	4	5	38
38	4	4	3	4	3	5	5	5	5	38
39	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
40	3	2	3	3	4	4	4	3	3	29
41	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
42	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
45	5	5	3	5	3	5	5	5	5	41
Jumlah	181	182	152	180	161	182	183	187	186	1594

LAMPIRAN 7
UJI MULTIKOLONIERITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika_Profesi, Batasan_Waktu, Skeptisisme	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.278	3.07253

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Batasan_Waktu, Skeptisisme
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.141	3	62.714	6.643	.001 ^a
	Residual	387.059	41	9.440		
	Total	575.200	44			

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Batasan_Waktu, Skeptisisme
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.105	5.456		4.235	.000		
	Skeptisisme	.474	.133	.509	3.560	.001	.803	1.246
	Batasan_Waktu	.146	.359	.055	.406	.687	.894	1.119
	Etika_Profesi	.083	.121	.096	.689	.495	.854	1.171

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Coefficient Correlations^a

Model			Etika_Profesi	Batasan_Waktu	Skeptisisme
1	Correlations	Etika_Profesi	1.000	-.096	-.332
		Batasan_Waktu	-.096	1.000	-.263
		Skeptisisme	-.332	-.263	1.000
	Covariances	Etika_Profesi	.015	-.004	-.005
		Batasan_Waktu	-.004	.129	-.013
		Skeptisisme	-.005	-.013	.018

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Skeptisisme	Batasan_Waktu	Etika_Profesi
1	1	3.972	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.016	15.956	.02	.02	.92	.14
	3	.007	23.307	.12	.32	.08	.83
	4	.005	28.892	.86	.66	.00	.02

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

LAMPIRAN 8
UJI HETEROSKEDASTISITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.141	3	62.714	6.643	.001 ^a
	Residual	387.059	41	9.440		
	Total	575.200	44			

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Batasan_Waktu, Skeptisisme
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Skeptisisme	Batasan_Waktu	Etika_Profesi
1	1	3.972	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.016	15.956	.02	.02	.92	.14
	3	.007	23.307	.12	.32	.08	.83
	4	.005	28.892	.86	.66	.00	.02

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.8767	50.7148	45.8667	2.06783	45
Std. Predicted Value	-2.413	2.345	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.461	1.813	.853	.337	45
Adjusted Predicted Value	39.3310	51.1891	45.8679	2.16652	45
Residual	-5.19640	7.02347	.00000	2.96594	45
Std. Residual	-1.691	2.286	.000	.965	45
Stud. Residual	-1.716	2.367	.000	1.025	45
Deleted Residual	-5.80221	7.66901	-.00123	3.35988	45
Stud. Deleted Residual	-1.759	2.517	.005	1.047	45
Mahal. Distance	.013	14.336	2.933	3.219	45
Cook's Distance	.000	.314	.036	.069	45
Centered Leverage Value	.000	.326	.067	.073	45

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1429e/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi
1 Mei 2013

Yth. Auditor KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Irene Mareta Christianti
Nomor Registrasi : 8335097714
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan
Jl. A. Yani No. 2 Perkantoran Pulomas Satu, Gedung III Lt. 2
Ruang 8-9

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul
"Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit dan Penerapan Etika Profesi Akuntan Terhadap Kualitas Audit."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan





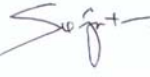

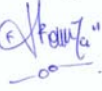

Dra. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi

LAMPIRAN 10
SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Drs Bambang Sudaryono dan Rekan		 WIDYAR	
KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	6 Mei 13	 FIBY ARIZA	
KAP Drs Juwono H & Rekan			
KAP Drs. Afrizal SY	10 Mei 13	 EZA	
KAP Desamzki	6 Mei 13	 Desamzki	

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Dra. Suhartati dan Rekan	10 Mei 2013		
KAP Chatim Atjeng Sugeng dan Rekan	13-5-2013		
KAP Haryono Junianto dan Saptomah	13/05-13		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Armen Budiman & Rekan	10 Mei 2013		
KAP Weddie Andriyanto dan Muhaemin	10 Mei 2013		
KAP Ardil Oscar Fitrananta			
KAP Herbe Pramono dan Rekan	10 Mei 2013		
KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	10 Mei 2013		

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Irene Mareta Christianti, lahir di Jakarta, 8 Maret 1991. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Priyo Sucipto dan Retno Wulan Purnama Ratri. Memiliki tiga saudara laki-laki yang bernama Redy Yanuar Kristianto, Kevin Tribaskoro, dan Yosua Bimarandi. Bertempat tinggal di Jalan Pisangan Baru Tengah No. 5 RT 007/014, Jakarta Timur 13110.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal yaitu, TK Cor Jesu Marsudirini Jakarta (1995-1997), SD Katolik Marsudirini Jakarta (1997-2003), SMP Katolik Marsudirini Cawang, Jakarta (2003-2006), dan SMA Negeri 14 Jakarta (2006-2009). Penulis juga merupakan mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009.

Penulis turut aktif di organisasi dan pelayanan Persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Negeri Jakarta sebagai Tim kerja Komisi Kelompok Kecil periode 2010-2011, Koordinator Komisi Kelompok Kecil periode 2011-2013, Majelis Sidang dalam Rapat Tahunan Anggota (RTA) PMK UNJ (2011), serta pelayanan kepanitiaan baik *Happy Day* Fakultas Ekonomi, Pendalaman Alkitab Fakultas Ekonomi, maupun mentor dalam masa pengenalan Mahasiswa baru dalam bentuk FGD (*Forum Group Discussion*) dan pelayanan lainnya dalam organisasi PMK, seperti pemimpin pujian dan pemimpin sharing.

Penulis juga pernah menjalani Praktek Audit dengan menjadi junior auditor di salah satu KAP di Jakarta Selatan selama kurang lebih dua bulan. Dan penulis juga memiliki pengalaman magang sekaligus praktek kerja lapangan pada bagian *accounting* di salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa selama kurang lebih dua bulan.